

**STUDI TENTANG PERANAN MAHASISWA KKN IAIN ALAUDDIN PAREPARE
DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT DI DESA MATTIRO ADE
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN FAK - TAR IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	24-7-92
No. Reg.	266
Oleh:	TANDA BUKU 5 has 254.

HASIBNAHU
NIM. 86.31.1293 / FT

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE
DI PAREPARE
1992**

PENGESAHAN



Skripsi saudara Hasibnahu, Nomor Induk 86.31.1293/FT yang berjudul "PERANAN MAHASISWA KKI IAIN ALAUDDIN PAREPARE DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT DI DESA MATIRO ADE KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG" telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare pada tanggal 19 Juni 1992 M, bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah 1412 H., dan telah diterima sebagai kelengkapan sayarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI

- Ketua : Dra. K. A. Raddiyannah. (.....)
- Sekretaris : DR. H. Mappanganro MA. (.....)
- Munaqisy I : Drs. H. M. Amir Said. (.....)
- Munaqisy II : Drs. H. A. Rahman Idrus. (.....)
- Anggota/ Pembimbing I : DR. H. Mappanganro MA. (.....)
- Anggota/ Pembimbing II: Drs. H. Abd Muiz Kabry. (.....)

Parepare: 19 Juni 1992 M.
18 Dzulhijjah 1412 H.

FAKULTAS TARBİYAH
IAIN ALAUDDIN
DI PAREPARE



DEWAN
(Signature)

Drs. H. Abd Muiz Kabry.
No. 150 036 710.-

apa yang penulis tuangkan dalam pembahasan ekripsi ini kiranya menjadi bahan masukan bagi IAIN Alauddin pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah Pespere pada khususnya untuk dijadikan dasar dalam rangka pembinaan masyarakat yang lebih meningkat di masa-masa yang akan datang. Pada sisi lain penulis beranggapan bahwa kehadiran Mahasiswa KKN di tengah-tengah kelangsungan hidup masyarakat dianggap sebagai insan intelek. Dengan dasar anggapan tersebut maka secara mutlak Mahasiswa di tuntut untuk tampil sebagai motivator dalam rangka pembangunan masyarakat baik dalam bentuk mental spiritual maupun dalam bentuk material.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 سُبْحَانَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Segenap puji dan syukur kami panjatkan mahadnya
 Ilahy Rabbul Alamin yang mana telah melimpahkan karunia-
 nya kepada sekalian hambanya. Dikarenakan rahmat, inayah
 dan taufiqnya juaah sehingga kita dapat melaksanakan se-
 gala aktivitas sehari-hari dalam rangka mengarungi kehi-
 dupan di alam dunia ini. Hal tersebut di rasakan oleh
 penulis sehingga meyakini sepenuhnya bahwa apa yang di
 uehakan dalam rangka penyusunan skripsi ini tidak sung-
 kin terlaksana tanpa adanya redha dari Ilahy.

Kepada junjungan kita Nabi Besar Muhahhad Saw nepadanya
 kita sebagai pengikutnya senantiasa mengirinkan shalawat
 dan tasliq dimana beliau telah berupaya melepaskan unma
 manusia dari belenggu kejahilan, kehinaan dan kemunafi-
 qan. Dengan kehadiran beliau menyampaikan ajaran tauhid
 yang menggelora keesuruh penjuru bumi yang di sorukan
 manusia untuk manusia, maka manusia pada akhirnya ter-
 pandang sebagai mahluk yang termulia di aptara mahluk
 mahluk yang di ciptakan oleh Allah SWT di atas permukaan
 bumi ini.

Tersueunaya skripsi ini sebagai salah satu syarat
 dalam rangka penyelesaian studi, merupakan tugas yang se-
 ngat berat bagi penulis. Akan tetapi di tunjang oleh fer

tisifikasi dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini pada akhirnya dapat terlaksana dengan baik.

Namun demikian adanya; penulis tetap berharap dan menantikan input dan bahan masukan lainnya dari segenap pembaca. Penulis menyadari bahwa apa yang di usahakan ini merupakan usaha manusia biasa sehingga tidaklah tertutup kemungkinan terdapatnya kekurangan di dalamnya. Atas dasar tersebut penulis menyatakan keterbukaan untuk masukan yang sifatnya memberi nilai tambah dalam rangka penyempurnaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik yang berupa materi maupun dalam bentuk spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselenggarakan oleh penulis. Penulis mengakui bahwa tanpa adanya partisipasi ataupun bantuan dari Bapak/Ibu, saudara-saudari serta sahabat kami tidak mungkin dapat berbuat banyak.

Selanjutnya ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada :

- Bapak Kepala Pemerintah Kabupaten TK. II Pinrang.
- Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
- Bapak Dosen Pembimbing.
- Bapak Pemerintah Wilayah Kecamatan Patampanua.
- Bapak Pemerintahan Wilayah Desa Mattiro Ade.
- Bapak para Ketua RT/Rw. dalam wilayah Desa Mattiro Ade
- Kepada Tokoh Masyarakat serta sahabat-sahabat yang

rut memberikan bantuannya.

Penulis mendoakan semoga bantuan yang saudara-sauda i berikan dengan dasar keikhlasan bernilai kebajikan disisi Allah SWT. dan kelak mendapatkan imbalan yang setimpal. Amin Ya Rabbal Alamin.

W a s a s i a m

Parapara, ~~27 Rajab 1411 H~~
~~1 Januari 1992 M~~

Penulis



(H A S I B N A H U)



DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Hengesahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Permasalahan	1
B. Hipotesa	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan definisi Operasional	3
D. Alasan memilih Judul	7
E. Metode Yang Digunakan	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG DESA MATTIRO ADE	
A. Letak Geografis	14
B. Pemerintahan	15
C. Keadaan Penduduk	17
a. Jumlah Penduduk	17
b. Pendidikan	18
c. Agama dan kepercayaan	19
d. Mata Pencaharian	19
BAB III. EKSISTENSI MAHASISWA KKN IAIN ALAUDDIN PAREPARE	
A. KKN sebagai Kebijakan Institut	21
B. KKN sebagai Pengaflikasian Iri Darna Perguruan Tinggi	28
C. Eksistensi KKN Didalam Masyarakat	35
BAB IV PERANAN MAHASISWA IAIN ALAUDDIN PAREPARE DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT	

A. Kaitan KKN Dengan Pembangunan Masyarakat Desa	41
B. Mahasiswa sebagai motivator dalam Pembangunan Pedesaan	75
C. Pola Pendekatan Mahasiswa Dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan	83
a. Pendekatan Sosial Budaya	84
b. Pendekatan Religius	87
c. Pendekatan Keterampilan	92
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN	101
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Membina semangat beragama	50
2. Membina persatuan dan persaudaraan	53
3. Membina kesadaran menuntut ilmu	57
4. Menumbuhkan semangat baca Al-Qur'an	62
5. Membina semangat gotong royong ;	69
6. Pembinaan Penyaluran Bakat	71
7. Membina Ketahanan Masyarakat	78
8. Kesesuaian pembinaan Mahasiswa dengan kondisi social masyarakat desa	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

IAIN Alauddin Parepare adalah salah satu lembaga perguruan tinggi Islam negeri yang berorientasi pada pendidikan Agama Islam. Institut ini merupakan wadah pembinaan bagi Mahasiswa dimana dalam aktivitas akademiknya mengupayakan terbentuknya individu yang dewasa dalam berfikir dan bertindak. Dalam mewujudkan tujuan pedagogis ini maka ditempuh dengan berbagai sistem penyajian materi dalam pengelolannya. Oleh karena itu mahasiswa yang bergelut dengan berbagai disiplin ilmu didik yang berpatokan pada dasar pengetahuan Agama Islam berpredikat sebagai intelektual muslim.

Berdasarkan anggapan tersebut diatas maka secara mutlak Mahasiswa dituntut untuk berperan sebagai pengayom masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam kaitannya ini Institut menetapkan KKN sebagai kebijaksanaan yang dimaksudkan sebagai tahap awal bagi Mahasiswa untuk memperaktekan teori-teori pedagogia yang telah diperoleh.

Bertitik tolak dari kegiatan KKN tersebut maka penulis akan mengangkat permasalahan yang didasarkan pada pelaksanaan angkatan th. 1989/1990 di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampenus Kabupaten Pinrang.

Adapun permasalahan yang dimaksud adalah :

1. Bagaimana peranan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin pare-

- pare dalam upaya pembinaan masyarakat ?
2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam upaya pembinaan masyarakat tersebut ?
 3. Bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat setempat ?

B. Hipotesa

Didasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka oleh penulis memandang perlu merumuskan jawaban singkat yang sifatnya sementara. Adapun jawaban singkat yang dimaksud oleh penulis adalah :

1. Mahasiswa sebagai warga lingkungan masyarakat intelektual yang sementara menyanggah tugas nyata yakni KKN merupakan insan akademik dimana telah dibekali dengan ilmu pengetahuan sangat diharapkan kehadirannya ditengah-tengah kelangsungan hidup masyarakat, yang mana diharapkan turut mengambil bahagian dalam rangka pelaksanaan pembangunan.
2. Dalam rangkaian kegiatan KKN Mahasiswa dituntut kemampuannya dalam berinteraksi dengan masyarakat dimana ia berada. Dengan dasar interaksi yang telah dilakukan memungkinkan terjalinnya komunikasi dan tukar pendapat antara Mahasiswa disatu pihak dan masyarakat dilain pihak, untuk selanjutnya memilih alternatif pendekatan guna pembinaan selanjutnya.
3. Keberadaan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Pare-pare ditengah masyarakat Desa Mattiro Ade diakui sebagai pe

nyebar luas informasi terutama dalam bidang pengetahuan Agama Islam. Dengan keberadaan Mahasiswa KKN tersebut tidak dapat dimungkiri bahwa memberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat; baik terhadap pola pikir maupun terhadap tingkah laku yang pada akhirnya bermanifestasi pada perubahan baik dalam kaitannya dengan "Hablum Minallah" maupun dalam wujud "Hablum Minannas".

C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional

1. Pengertian judul

Untuk mengetahui pengertian judul skripsi maka oleh penulis akan memberikan uraian pada kata-kata yang dianggap penting yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Adapun kata-kata yang dimaksud adalah:

a. Studi;

Studi berasal dari bahasa Belanda yakni "Studie", yang kemudian di Indonesiakan menjadi "Studi". Studi berarti suatu proses tinjauan dari sudut ilmu pengetahuan.

b. Peranan;

Peranan berasal dari kata "Peran" yang mendapat akhiran "an". Peranan berarti suatu tugas yang harus dilakukan pada suatu kegiatan.

c. Mahasiswa;

Mahasiswa adalah istilah sebutan bagi individu yang menuntut ilmu pengetahuan pada suatu lembaga perguruan tinggi, dimana individu tersebut telah dinyatakan memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga.

d. KKN;

KKN adalah singkatan dari "Kuliah Kerja Nyata". KKN mengandung arti suatu tugas yang dibebankan kepada mahasiswa dimana tugas tersebut dimaksudkan sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa dalam rangka penyelesaian studi pada suatu lembaga perguruan tinggi.

e. IAIN;

IAIN adalah singkatan dari "Institut Agama Islam Negeri". IAIN adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang mana keberadaannya membawa misi Islamiah yang berorientasi pada pengetahuan Agama Islam.

f. Alauddin;

Alauddin adalah nama seorang tokoh penyebar Agama Islam di Sulawesi. Nama sesungguhnya adalah "Sultan Alauddin". Nama Alauddin ini mengalami perubahan dan menjadi Alauddin yang kemudian diabadikan pada seluruh IAIN yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah dan bagian Timur. Dengan demikian maka dikenalah IAIN Alauddin dengan pusat pimpinan tertinggi (Rektor) berkedudukan di Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yakni Ujung Pandang.

g. Upaya Pembinaan;

Upaya pembinaan ini mengandung pengertian suatu usaha atau tindakan yang sifatnya mengarahkan individu pada suatu arah dan tujuan.

h. Masyarakat;

Masyarakat adalah kumpulan atau himpunan individu (keluarga) yang hidup secara kelompok pada suatu wilayah pemerintahan. Artinya ialah masyarakat adalah kumpulan individu yang menganut sistem kehidupan sosial secara menyeluruh sebagai warga pada suatu wilayah.

Dengan pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan akan arti yang terkandung dalam judul skripsi ini. Peranan mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare dalam upaya pembinaan masyarakat berarti perubahan yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Mattiro Ade sebagai akibat yang dilatarbelakangi oleh keberadaan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare dalam upaya memberikan usaha pembinaan; atau pemberian petunjuk kepada warga masyarakat setempat dalam rangka pembangunan pedesaan.

2. Ruang lingkup pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memberikan batasan pembahasan sebagai ruang lingkupnya. Adapun ru

ang lingkup pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Desa Mattiro Ade merupakan salah satu Desa persiapan yang berada dibawah wilsyah pemerintahan kecamatan Pataapanua Kabupaten Pinrang. Desa ini mendapat prioritas penempatan Mahasiswa dalam pelaksanaan KKN sebagaimana halnya dengan Desa-desa persiapan lainnya. IAIN Alauddin Parepare sebagai salah satu perguruan tinggi Islam Negeri tidak terlepas dari kegiatan KKN tersebut dan pada angkatan tahun 1989/1990 IAIN Alauddin Parepare melaksanakan KKN didaerah ini.

Bertitik tolak dari keberadaan Mahasiswa KKN dari IAIN Alauddin Parepare tersebut maka akan dilihat sejauhmana Mahasiswa KKN mewarnai kehidupan Masyarakat sesuai dengan konsepsi pendidikan Islam serta misi yang diembang oleh Institut.

Dalam kaitan ini akan dilihat sejauhmana Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare berperan sebagai insan intelek yang memiliki modal pendidikan yang bersandar pada ajaran Islam.

Mengingat Desa Mattiro Ade sebagai salah satu desa persiapan maka tentunya pole dasar pembangunan yang memadai adalah harapan utama dan pembangunan ini

bukan hanya dalam bentuk fisik akar tetapi yang tak kalah pentingnya adalah pembangunan psikis. Dari dasar pemikiran tersebut maka penulis akan mengorek data tentang peranan Mahasiswa KKN berikut pengaruhnya terhadap masyarakat yang meliputi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan serta agama dan kepercayaan. Selain dari masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas akan dilihat pula pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa KKN tersebut.

3. Defenisi operasional

Defenisi operasional dari judul skripsi ini adalah suatu uraian yang menjelaskan tentang eksistensi Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare dalam rangka pengaplikasian ilmu ditengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Mattiro Ade, sekaligus sebagai wujud pengamalan Tri Dharma perguruan Tinggi yang bermanifestasi pada pembangunan masyarakat desa.

D. Alasan memilih judul

Yang menjadi pegangan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah;

1. Melihat kondisi masyarakat dimana merupakan warga Desa persiapan yang sudah beberapa kali dijadi-kan lokasi bagi mahasiswa yang mengembng tugas KKN dari berbagai perguruan tinggi. Melihat statusnya

sebagai Desa persiapan maka tentunya pembenahan diri sangat di butuhkan dan sangat menentukan. Oleh karena pembangunan dalam rangka pembenahan ini bukan hanya di arahkan pada sektor material semata, akan tetapi yang tak kalah pentingnya adalah non material yang di tujukan kepada pelaksana pembangunan itu sendiri.

2. Dari kondisi yang telah di jelaskan di atas maka penulis ingin menilai dan mengevaluasi hasil-hasil yang telah di capai oleh IAIN Alauddin Parepare pada khususnya dan IAIN pada umumnya dalam menelorkan konsep-konsep pembinaan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang di emban oleh institut. Dengan penilaian dan pengewaluesian ini akan di dapatkan data tentang sejauhmana Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare mewarnai kehidupan masyarakat di dalam menyalurkan misi Islamiyah kepada masyarakat.
3. Berdasarkan data tersebut maka memungkinkan untuk memilih alternatif dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan guna peningkatan sistem pembinaan yang lebih efektif dimasa datang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

E. Metode yang digunakan.

1. Pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data oleh penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Libereary research

Pada methode lebereary research ini, penulis mengumpulkan data dengan mengambil dari buku-buku leteratur dan majalah yang berkeaitan dengan pembahasan skripsi.

Menggali teoti-teoti dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti; memperolok orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih; memanfaatkan data sekunder; menghindarkan duplekasi penelitian.

b. Field research

Dalam menguapulkan data dengan menggunakan field research ini penulis menempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dimana penulis dalam meneliti mengamati langsung obyek yang menjadi sasaran penelitian. Observasi yang digunakan disini adalah observasi non fartisifan.

2. Angket

Angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang oleh penulis dalam meneliti ditompuh dengan membuat daftar-daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara terlu-

lia dan dijawab secara tertulis pula.

3) Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan untuk mengorek data lewat perbincangan antara peneliti dengan responden dan informan yang berkepoten di dalam masalah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.²

2. Metode pengolahan data.

Dalam pengolahan data atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis digunakan metode sebagai berikut:

a. Induktif

Metode ini dimaksudkan oleh penulis melihat secara umum atas fakta dan kejadian yang ada untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Induktif dimaksudkan sebagai titik berpijak penulis untuk mengambil suatu kesimpulan.

²Ibid. hl 145

Berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa peristiwa kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik suatu kesimpulan generalisasi yang bersifat umum.³

b. Deduktif.

Methodé ini merupakan kebalikan dari methodé induktif. Deduktif dimaksudkan melihat secara umum atas fakta-fakta dan kejadian yang ada untuk kemudian memberikan penilaian yang bersifat khusus berdasarkan tujuan umum dalam menarik suatu kesimpulan.

Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.⁴

c. Komperatif.

Komperatif di sini dimaksudkan oleh penulis sebagai methodé perpaduan pendapat tokoh yang menuangkan ide ataupun pendapatnya, kemudian oleh penulis membandingkan pendapat tokoh yang telah menuangkan idenya.

³Prof. Dre Sutrisno Hadi MA, Methodologi Research, Jilid I, Cet IV, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, th 1973, hl 42.

⁴Ibid. hl 12.

F. Garis-garis besar Isi Skripsi.

Berdasarkan Judul Skripsi ini yakni: Peranan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare Dalam upaya pembinaan Masyarakat di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampua Kabupaten Pinrang, maka penulis dapat mengemukakan garis-garis besar isinya sebagai berikut:

1. Tinjauan umum tentang Desa Mattiro Ade, yang mencakup kondisi sosial, budaya serta Agama dan kepercayaan masyarakat di tinjau dari sudut pandang pendidikan Islam.
2. Melihat statusnya sebagai Desa Persiapan tentunya senantiasa menantikan uluran tangan dari cendekiawan dalam menopang pembangunan menuju Desa yang mandiri dan mampu sejajar dengan desa-desa lain. Dari sisi inilah Mahasiswa sebagai insan akademik yang memiliki wawasan intelektual di butuhkan keikutsertaannya dalam rangka pembangunan lewat pembinaan kepada masyarakat.
3. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi penerus disamping sebagai anggota masyarakat turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan, maka rangkaian KKN ini merupakan pengaflikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana Mahasiswa harus mengabdikan diri sebagai kelanjut estafet kepemimpinan dalam rangka membangun masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Desa Mattiro Ade.

4. Pada bagian lain akan di uraikan tentang pengaruh yang di akibatkan kehadiran Mahasiswa KKN di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dimana hal tersebut bermanifestasi pada pergeulan hidup sehari-hari, baik dalam bentuk hubungan sosial kemasyarakatan maupun dalam bentuk pelaksanaan peribadatan.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG DESA MATTIRO ADE

A. Letak geografis.

Desa Mattiro Ade diambil dari nama sebuah tempat yang merupakan lokasi yang ditetapkan untuk melaksanakan upacara adat sesuai melaksanakan panen padi. Sesuai dengan namanya, tempat ini adalah diperuntukkan bagi pelaksanaan penyerahan sebahagian hasil panen kepada penguasa atau "Datu". Dari peristiwa tersebut dimana tempat yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan upacara adat, dan secara kebetulan tempat tersebut berada di daerah Desa Mattiro Ade sekarang sebagai nama Desa "Berarti" "Tempat untuk melihat ketentuan adat".

Mattiro Ade pada mulanya hanyalah merupakan suatu kampung yang berada dibawah distrik Leppang. Setelah berjalan beberapa waktu dan oleh pemerintah dianggap sebagai suatu potensi, dimana Mattiro Ade dipandang sebagai kampung yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah Desa maka oleh pemerintah dipersiapkanlah Mattiro Ade sebagai sebuah Desa.¹

Desa Mattiro Ade adalah sebuah desa yang berada dibawah pemerintahan wilayah kecamatan Patampuan Kabupaten Pinrang mempunyai potensi letak geografis yang strategis dalam pengembangan pertanian. Hal ini

¹H. Abdullah, Kepala Desa Mattiro Ade, Wawancara, Mattiro Ade Kecamatan Patampuan Kabupaten Pinrang, Tgl. 25 Januari 1992.



dilihat dari letaknya yang diapit oleh seluruh irigasi bagi kebutuhan lahan pertanian.

Untuk mengenal lebih dekat Desa Matteo Ade ini maka penulis akan mengungkapkan letaknya dengan posisi sebagai berikut:

1. Berada pada jarak 189 Km. dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan.
2. Berada pada jarak 8 Km. dari Ibukota Kabupaten Pinrang.
3. Berada pada jarak 7 Km. dari Ibukota Kecamatan.

Adapun luas wilayah adalah $\pm 6.29 \text{ km}^2$ dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Leppangan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Tonyaman
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ceapa
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Macin - nas.

B. Pemerintahan

Pada perinsipnya Desa ini terbentuk setelah mengalami perjalanan sejarah dengan tahapannya sebagai berikut:

1. Tahun 1960 -1963

Pada fase pertama ini Mattiro Ade belum dikenal secara umum oleh masyarakat sebab pada fase ini Mattiro Ade masih dalam bentuk Distrik Leppangan. Faktor lain yang menyebabkan sehingga Matti-

ro Ade belum dikenal oleh umum masyarakat adalah karena didalam wilayah Mattiro Ade terdapat dua buah kampung yang sudah dikenal sehingga Mattiro Ade sebagai distrik seken-akan tidak ada.

Kedua kampung yang dimaksud di atas adalah

- Kampung Sempang dan
- Kampung Sengae.

2. Tahun 1963 - 1966

Pada fase kedua ini Mattiro Ade sudah mengalami perkembangan didalam wilayah Leppangang dimana pada saat itu terbentuklah Pemerintahan wilayah Kecamatan dengan nama Kecamatan Patampunua.

Bersamaan dengan terbentuknya pemerintahan wilayah Kecamatan Patampunua maka kedua kampung yang dikenal (Sempang dan Sengae) dihiipun dalam pemerintahan Desa Mattiro Ade dan pengembangan selanjutnya kedua kampung ini dirubah menjadi dusun.

3. Tahun 1966 - 1989

Dari perjalanan perkembangannya yang bermula dari tahun 1960 sampai 1989 ternyata peningkatan dalam rangka perkembangannya serta usaha untuk tampil sebagai Desa Mandiri terhambat di tahun 1989. Masalahnya adalah persoalan intern dalam wilayahnya sendiri. Dengan terjadinya persoalan intern dalam wilayahnya sendiri itu maka secara ter-

paksa Mattiro Ade harus dikembalikan kepangkuan wilayah bawahan Desa Leppangang.

4. Tahun 1989 sampai sekarang

Dari tindakan kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah pada saat terjadinya perecahan intern ternyata membawa hasil yang cukup memuaskan dimana suasana Mattiro Ade kembali stabil. Dengan berakhirnya komplik intern ini maka pada tahun 1989 Mattiro Ade, maka dijadikanlah sebagai desa persiapan.

Dari kriteria yang dimiliki maka pada akhirnya kedudukannya sebagai desa persiapan berubah menjadi desa yang definitif pada tahun 1991.

Setelah Desa Mattiro Ade diakui sebagai desa yang berstatus definitif maka nampaklah kemajuan ditandai dengan dibentuknya empat dusun dalam wilayahnya. Ke empat dusun yang dimaksud adalah:

1. Dusun Sengae Utara
2. Dusun Sengae Selatan
3. Dusun Sempang Barat
4. Dusun Sempang Timur.

C. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Mattiro Ade yang luasnya ± 6,29 KM² dihuni oleh 362 Kepala Keluarga dengan jumlah total 3,727

jiwa yang terdiri dari 175 jiwa laki-laki dan 1976 jiwa perempuan.

Keseluruhan jumlah penduduk tersebut tersebar kepada empat dusun yang perinciannya sebagai berikut:

1. Dusun Sengae Utara 1.234 jiwa.
2. Dusun Sengae Selatan 758 Jiwa.
3. Dusun Sempang Barat 1.155 Jiwa.
4. Dusun Sempang Timur 588 Jiwa.

b. Pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan dalam kaitannya dengan keadaan penduduk Desa Mattiro Ade, maka pada dasarnya tidak berbeda dengan sistem pendidikan yang terselenggara di Desa-desa lainnya. Dalam hal ini dikenal berbagai wadah dan sistem pendidikan baik yang di rujuk kepada kaum wanita maupun kepada kaum pria. Bagi kaum wanita di samping pendidikan yang terlaksana di sekolah juga di berikan bimbingan atau kursus keterampilan lainnya yang arahnya di maksudkan untuk memajukan pembangunan Desa dengan melibatkan kaum wanita sesuai dengan kodrat kewanitaannya. Disamping itu pembinaan kepada kaum pria tidak terlupakan. Generasi di himpun dalam kegiatan yang sifatnya melibatkan unsur pemuda dalam pelaksanaan pembangunan dengan menghiapun generasi muda lewat

wadah remaja LKMD dan semacamnya. Kesemuanya itu adalah kegiatan pendidikan yang di kelola pemerintahan desa guna mengembangkan potensi masyarakat sebagai alat untuk mempercepat terlaksananya pembangunan Desa.

Adapun pendidikan beserta tingkatannya yang ada pada masyarakat secara umum dalam wilayah Desa Mattiro Ade dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Belum sekolah 45 Jiwa.
2. Tidak tamat SD 36 Jiwa.
3. Tamat SLTP 986 Jiwa.
4. Tamat SLTA 437 Jiwa.
5. Tamat Akademi 32 Jiwa.
6. Tamat Perguruan Tinggi 48 Jiwa.
7. Buta aksara 26 Jiwa.

Data tersebut di atas di ambil oleh penulis berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 1990.

c. Agama dan Kepercayaan.

Dari sekian banyak penduduk Desa Mattiro Ade maka ternyata bahwa mayoritas penduduknya adalah pemeluk Agama Islam.

d. Mata Pencaharian.

Mengingat lokasi Desa Mattiro Ade yang sangat strategis bagi pengembangan komoditi pertanian, maka dapat di gambarkan akan mata pencaharian penduduknya dimana mata pencaharian yang mayoritas adalah petani. Hal ini di tunjang oleh lahan yang mayoritas pu

ia bagi penolehan pertanian dan kenyataannya bahwa di Desa Mattiro Ade sangat luas; baik untuk lahan perkebunan maupun areal persawahan. Keseluruhan areal garapan tercatat 609, 89 Ha dengan di tunjang oleh kondisi iklim slam yang tropis dengan suhu temperstur udara rata-rata 32°C dan minimum 22°C .

Dengan kondisi daerah tersebut dimana memungkinkan untuk pengembangan pertanian, maka hal tersebut sesuai dengan keberadaan Kabupaten Pinrang dimana dikenal sebagai salah satu daerah lumbung padi.

Dengan kondisi lahan yang memungkinkan pengembangan pertanian, maka penduduknya dominan bermata pencaharian petani. Disamping itu sebahagian bergerak di bidang yang lain. Khusus bagi yang bermata pencaharian petani tercatat sebagai berikut:

- Petani penggarap sawah 601 Jiwa.
- Petani penggarap kebun 597 Jiwa.

BAB III

EKSISTENSI MAHASISWA KKN IAIN ALAUDDIN PAREPARE

A. KKN Sebagai Kebijakan Institusional.

Sebelum penulis memberikan uraian tentang masalah KKN sebagai kebijakan Institusional, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan uraian singkat tentang proses berdirinya IAIN Alauddin Parepare.

IAIN Alauddin Parepare pada awal mula berdirinya mengalami perjalanan sejarah yang beranjak dari keserba-tiadaan, akan tetapi berkat dukungan pemerintah dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islamiyah yang bertaraf pendidikan tinggi maka usaha dan upaya yang di dasarkan pada kebutuhan tersebut IAIN Alauddin Parepare pada akhirnya dapat di dirikan.

Perlu di ketahui bahwa pada dasarnya IAIN Alauddin Parepare bukan hadir dengan sendirinya akan tetapi IAIN Alauddin Parepare berdiri atas prakarsa Tokoh DDI dan pendiriannya pun merupakan integrasi dari UI-DDI (Universitas Darud Da'wah Wal Irsyad).

Dengan demikian dapat di pahami bahwa IAIN Alauddin Parepare di rintis atas dukungan dan motivasi pemerintah dengan jalinan kerja sama dengan Pelopor IAIN serta tokoh DDI, dan pada akhirnya IAIN Alauddin Parepare diakui keberadaannya sebagai lembaga perguruan tinggi dengan status filial.

Dengan berdirinya dan terintegrasinya UI-DDI menjadi IAIN Alaluddin, maka harapan masyarakat akan kebutuhannya terhadap pendidikan pada jenjang perguruan yang tinggi telah terpenuhi. Akan tetapi, keesemuannya itu bukanlah berarti bahwa para perintis dan pendiri IAIN Alauddin Parepare harus berhenti sampai disini. Justru di tuntutan untuk berbuat yang lebih besar lagi mengingat keberadaan IAIN Alauddin Parepare sebagai Institut yang masih muda.

Fakultas Tarbiyah UI-DDI di dirikan pada tahun 1964 yang kemudian diintegrasikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare tanggal 3 Maret 1967 dan masih berstatus filial; dengan surat keputusan Rektor IAIN Alauddin no. 6 tahun 1967.¹

Dengan dasar yang telah ada maka usaha perintis-an harus di rubah menjadi usaha pengembangan dan menuju peningkatannya untuk tampil sejajar dengan Institut lainnya yang ada.

Setelah berusaha dan berupaya sesuai kemampuan yang di miliki oleh para perintisnya, maka pada akhirnya terwujudlah pengembangan itu dan statusnya beralih menjadi Cabang.

¹Rumusan Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare Bidang Pengembangan Sikap Ilmiah dan Penelitian. Sekelumit Berdirinya IAIN Alauddin Parepare, Tahun 1988, hal 7

Status filial ini berakhir sampai tanggal 10 April 1968 dan berubah menjadi status cabang dengan berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI no: 76 tanggal 18 April 1968.²

Sejak tahun berdirinya tanggal 18 April 1968 terlihat betapa besar potensi dan mulianya misi yang di emban oleh IAIN sehingga oleh Pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh Menteri Agama RI yang pada waktu itu dijabat oleh K. H. Ahmad Dahlan merestui dan meresmikan IAIN Alauddin Parepare.

Terodorong oleh semangat jihad dan misi yang di emban oleh IAIN itu sendiri dimana ia bertujuan untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi lembaga yang memberi peluang bagi individu untuk memperdalam pengetahuan tentang Agama Islam; maka IAIN Alauddin Parepare terus membenahi diri dan pada tahap berikutnya status cabang ini hanya berlanggung dari tahun 1968 sampai pada tahun 1982 untuk kemudian berubah status menjadi Madya.

Sebagai tanda berakhirnya status cabang dan meningkat menjadi status Madya didasarkan pada:

Surat Keputusan Menteri Agama no: 69 tahun 1982 dan telah mendapat petunjuk pelaksanaan SK tersebut dengan keputusan Rektor IAIN Alauddin no: 45 tahun 1982.³

³Ibid. hl 9

Bersamaan dengan SK dari Menteri Agama RI serta SK Rektor IAIN Alauddin tersebut diatas, maka IAIN Alauddin Parepare dinilai telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program Sarjana lengkap dan keputusan pembukaan program sarjana lengkap ini di mulai pada tahun 1982-1983.

Dari uraian sejarah yang telah di lalui oleh IAIN Alauddin Parepare tersebut di atas, maka dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa lahirnya IAIN Alauddin Parepare adalah integrasi dari UI-DDI, dan IAIN lahir atas amanat masyarakat Islam yang di maksudkan sebagai lembaga yang mampu memenuhi harapan masyarakat akan kebutuhannya terhadap pendidikan yang berorientasi pada pengetahuan Agama Islam.

Berdasarkan eksistensinya itu, maka lembaga ini dituntut proses perjalanannya agar tetap dinamis dan tetap memperjuangkan apa yang diembannya, untuk mencapai kemajuan dan perkembangannya dimasa-masa yang akan datang yang kesemuanya itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara merata. Perjuangan untuk mencapai kemajuan dan perkembangannya merupakan suatu tanggung jawab oleh segenap eifitas akademika dimana setiap warga harus berbuat sesuatu demi almamaternya.

IAIN Alauddin Parepare sebagaimana diketahui bahwa lembaga ini tidak berbeda dengan IAIN Alauddin lainnya yang ada diberbagai pelosok wilayah, dimana menghen

daki terciptanya kondisi masyarakat Islam yang senantiasa berpacu sebagaimana lajunya perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang dewasa ini.

Adalah dimaklumi bersama bahwasanya apa yang di capai oleh umat manusia pada dewasa ini, baik itu di bidang ilmu pengetahuan ataupun dalam bidang penemuan teknologi akan membawa efek yang negatif bilamana tidak diimbangi dengan ilmu yang dikendalikan oleh nilai-nilai agama (Syara). Oleh karena itulah kehadiran IAIN di antara Institut ataupun lembaga lainnya ternyata melahirkan konsep dengan ciri tersendiri, yang mana hal tersebut tercermin pada misi agama yang bertujuan untuk membentuk putra-putri Indonesia dalam bentuk dan model ulama yang intelek.

Kehadiran IAIN dalam melaksanakan KKN di desa-desa memperlihatkan perbedaan yang menonjol diantara Mahasiswa KKN lainnya dari perguruan tinggi yang lain. Salah satu yang umum dilihat adalah pendekatan yang di gunakan dalam pergaulan sehari-hari. IAIN dengan modal pengetahuan Agama yang dimiliki, nampak lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan Mahasiswa KKN lainnya.

Dari argumentasi yang telah di kemukakan oleh salah seorang warga masyarakat Desa Mattiro Ade tersebut diatas, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa IAIN Alauddin Parepare telah meninggalkan kesan yang baik di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa

⁴ H. Rimi, Ketua PKK Mattiro Ade, Wawancara, Mattiro Ade, Kecamatan Patempanua Kabupaten Pinrang. Tanggal 29 Desember 1991.

daki terciptanya kondisi masyarakat Islam yang senantiasa berpacu sebagaimana lajunya perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang dewasa ini.

Adalah dimaklumi bersama bahwasanya apa yang di capai oleh umat manusia pada dewasa ini, baik itu di bidang ilmu pengetahuan ataupun dalam bidang penemuan teknologi akan membawa efek yang negatif bilamana tidak diimbangi dengan ilmu yang dikendalikan oleh nilai-nilai agamis (Syara). Oleh karena itulah kehadiran IAIN di antara Institut ataupun lembaga lainnya ternyata melahirkan konsep dengan ciri tersendiri, yang mana hal tersebut terdorong pada misi agamis yang bertujuan untuk membentuk putra-putri Indonesia dalam bentuk dan model ulasa yang intelek.

Kehadiran IAIN dalam melaksanakan KKN di desa-desa memperlihatkan perbedaan yang menonjol diantara Mahasiswa KKN lainnya dari perguruan tinggi yang lain. Salah satu yang umum dilihat adalah pendekatan yang di gunakan dalam pergaulan sehari-hari. IAIN dengan modal pengetahuan Agama yang dimiliki, nampak lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan Mahasiswa KKN lainnya.

Dari argumentasi yang telah di kemukakan oleh salah seorang warga masyarakat Desa Mattiro Ade tersebut diatas, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa IAIN Alauddin Parepare telah meninggalkan kesan yang baik di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa

⁴ H. Rimi, Ketua PKK Mattiro Ade, Wawancara, Mattiro Ade, Kecamatan Patampenus Kabupaten Pinrang. Tanggal 29 Desember 1991.

Mattiro Ade. Perlu diketahui bahwa apa yang telah dicapai pada pelaksanaan KKN di Desa Mattiro Ade tersebut justru menjadi cambuk bagi IAIN itu sendiri untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam terhadap kebutuhan akan pendidikan dan pengetahuan agama secara luas.

Berdasarkan target yang ingin dicapai maka Institut dalam hal ini harus merancang dan mendivikasi sistem penyelenggaraan pendidikan sebagai usaha untuk menciptakan individu yang profesional. Suatu hal yang tidak boleh dipulakan bahwa suatu lembaga pendidikan harus mampu melahirkan suatu perubahan pada insan yang berkecimpun di dalam lingkungannya; baik terhadap perilaku maupun terhadap pola pikir.

Dalam kaitan ini IAIN Alauddin Parepare menitik beratkan pembinaannya pada individu dengan memilih perilaku sebagai kendali utama dalam menentukan figur seorang pemimpin yang sanggup dan mampu mengayong masyarakat menuju terciptanya suasana adil dan makmur. Akan tetapi secara praktis tentulah hal ini tidak mudah untuk diwujudkan oleh karenanya penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar yang dikenal dengan perkuliahan disajikan berbagai sistem dalam bentuk pendidikan dengan harapan agar individu yang tergabung dalam lingkungan insan akademik harus mampu tampil sebagai calon pemimpin masyarakat yang kaya akan gagasan dan sanggup menerima segala konsekwensi atas semua tindakannya hal ter

sebut dituntut sebagaimana anggapan masyarakat bahwa individu yang berpredikat sebagai insan akademik, itu adalah pemimpin yang siap pakai.

Melihat tantangan dimasa-masa yang akan datang maka saatnyalah sekarang ini mempersiapkan calon pemimpin yang dirancang secara konstruktif dalam wawasan keilmuan. Artinya bahwa lembaga pendidikan harus lebih utama penemuan-penemuan yang tengah terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga dengan sendirinya mempersiapkan mahasiswa sebagai warganya secara profesional dan terampil dalam menyelenggarakan segala problema yang tengah dihadapi oleh masyarakat.

menghadapi problema kepemimpinan ini maka Mahasiswa harus memperjuangkan alamaternya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dimana hal tersebut mengandung makna bahwa pada hakikatnya merupakan tugas sebagai seorang insan akademik yang harus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama berkencampun didalam lingkungan institut.

Dalam Aksistenei Mahasiswa sebagai pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi maka lingkungan masyarakat sebagai sasaran pengabdian harus dipandang sebagai lingkungan yang memiliki kondisi sosial yang beraneka ragam coraknya. Untuk itu modal utama yang harus dipenuhi adalah kontrol sosial kondisional.

B. KKN sebagai Pengaflikasian Tri Darma Perguruan Tinggi.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bahagian terdahulu bahwasanya pelaksanaan KKN bagi institut ataupun Universitas merupakan masa pengabdian bagi Mahasiswa di tengah-tengah kelangkaan hidup masyarakat, yang berarti pula di dalamnya mencakup ketiga Darma yang tercantum di dalam Tri Darma Perguruan Tinggi.

Dalam pengabdian mereka punya sentral tersendiri sesuai disiplin ilmu yang ditekuni oleh lembaga pendidikan tersebut. IAIN Alauddin Parepare misalnya; dimana ia berdiri yang hanya membawahi satu Fakultas dan satu Jurusan yakni " Fakultas Tarbiyah " dan jurusan " Pendidikan Agama Islam ". tentunya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari disiplin ilmu yang ditekuni.

Pada hakekatnya keberadaan Mahasiswa KKN IAIN di tengah-tengah kehidupan masyarakat terlihat mampu sejajar dengan Mahasiswa KKN lainnya dari berbagai perguruan tinggi baik yang berstatus negeri, maupun dari jajaran yang berstatus swasta. Hanya saja prioritas utama orientasi KKN IAIN terlihat kemononjolannya pada bidang pengetahuan Agama Islam.

Pada kenyataannya keberadaan Mahasiswa KKN IAIN di tengah-tengah kehidupan masyarakat berdiri sejajar dengan perguruan tinggi yang lain. Hal ini merupakan suatu bukti bahwasanya apa yang digarap dalam lingkungan

IAIN berupa pengelolaan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Bahkan kehadiran Mahasiswa KKN IAIN Alauddin dalam melaksanakan tugas akademik yang dibebankan kepadanya justru memberi warna tersendiri dan meninggalkan kesan tersendiri yang dirasakan oleh masyarakat di satu sisi dan Mahasiswa di lain sisi.

Meskipun Mahasiswa memiliki status kedudukan sama dalam melaksanakan tugas KKN atau mengabdikan diri kepada masyarakat, akan tetapi pada bidang-bidang tertentu terlihat adanya perbedaan dan juga persamaan antara warga IAIN dengan warga dari institut yang lain. Hal ini dapat kita buktikan pada pendekatan yang dilakukan oleh Mahasiswa dalam rangka berinteraksi dengan masyarakat di mana ia melaksanakan tugas KKN.

Adalah dimaklumi bersama bahwa setiap lingkungan masyarakat pada dasarnya terdapat potensi yang perlu mendapatkan penanganan. Potensi yang dimaksud adalah daya alam dan daya manusia. Dalam pemanfaatan potensi maka rumusan program kerja sebagai materi pembinaan harus benar-benar memperhatikan keadaan masyarakat secara selektif dengan tidak melupakan tujuan pembangunan nasional.

Aspek lain yang tidak boleh terlepas adalah bahwasanya yang termasuk dalam obyek pengembangan potensi ini adalah keseluruhan kepribadian manusia dimana menginginkan

pembangunan watak dan persatuan yang sesuai dengan alan dan jiwa bangsa Indonesia itu sendiri.

Dilihat dari fungsinya, maka pembangunan masyarakat harus di hadapkan pada aspek-aspek kebutuhan hidup yang berdasar pada nilai-nilai agamis. Aspek yang termasuk titik fokusnya adalah pendalaman materi ajaran Agama untuk kemudian dimantapkan pengamalannya dalam pelaksanaan pembangunan.

Pengelolaan lingkungan harus di artikan sebagai usaha sadar untuk menyalurkan potensi lingkungan masyarakat secara tepat guna dan berdaya guna. Adalah dimaklumi bersama bahwa kandungan potensi yang tersimpan di dalam masyarakat, sehingga kondisi seperti ini menghendaki terjadinya penyaluran. Selaras dengan daya yang terkandung itu, maka kehadiran Mahasiswa KKN sebagai inisiator akademik dimana harus melihat kondisi masyarakat dan diharapkan mampu melahirkan dan menciptakan strategi pengembangan potensi yang belum terjangkau oleh program pemerintah secara menyeluruh dan merata. Satu hal yang tidak dapat dilepas pisahkan ialah strategi dalam mengembangkan potensi dan kebutuhan yang sangat mendasak sebab kedua hal ini merupakan penentu berhasil atau tidaknya suatu usaha penyaluran daya. Untuk itu dalam menciptakan strategi pengembangan ini harus di ikat oleh relevansi antara kebutuhan dan kemampuan masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh eksistensi Ma

hasiswa sebagai penyalur aspirasi masyarakat dalam rangka mengembangkan dan menggerakkan roda pembangunan bangsa dan negara.

Untuk mengungkap potensi yang tersembunyi dalam wilayah masyarakat, maka yang diharapkan ialah jajaran intelektualis dari berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa sebagai salah satu unsur yang terkait dengan kebutuhan masyarakat tersebut mau atau tidak harus mencurahkan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi harapan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa cita-cita pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat Pancasila yakni masyarakat yang sosialis religius. Dengan kata lain bahwa masyarakat yang diharapkan adalah masyarakat Pancasila yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan berkeadilan keagamaan.

Bila kita kembali menengok pada dharma-dharma yang dimuat dalam Tri Darma Perguruan Tinggi diantaranya adalah bahwa sebagai seorang Mahasiswa dalam statusnya sebagai warga masyarakat kampus pada perguruan tinggi harus mengabdikan dan meneliti keadaan masyarakat. Dengan adanya modal pengetahuan yang didapatkan dari proses penelitian ini, maka dapatlah dipilih sistem pelaksanaan dalam kegiatan kerja nyata di tengah kelangkaan hidup masyarakat, disamping sebagai salah satu tugas dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Namun dalam melaksanakan dan menggerakkan roda pembangunan sering ada

temui hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan ini hendaklah dimaklumi sebagai suatu ukuran dan ujian sebab dalam mencapai keberhasilan dalam cita-cita pembangunan yang digalakkan sekarang ini harus dilaksanakan atas dasar ketabahan. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang telah dikemukakan oleh Djohan Effendi sebagai berikut:

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Pancasila yang yang sosialis religius itulah, maka kita telah berusaha dengan sungguh hati dan penuh gairah, membangun dan mengembangkan kehidupan keagamaan di tanah air kita.

Bila dilihat dari sudut sosial kemasyarakatan, maka KKN adalah kegiatan yang mencerminkan bahwasanya untuk menggerakkan pembangunan harus ditunjang oleh segenap warga yang mana di dalamnya harus diikat oleh jalinan kerjasama yang baik tanpa melihat suku, ras dan Agama akan tetapi kesemuanya harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh. Hanya saja satu hal yang perlu dijadikan pegangan bahwa dalam pelaksanaannya harus diciptakan jenjang yang dimaksudkan sebagai sistem pempatan individu secara profesional sesuai dengan profesi dan bidangnya masing-masing.

Dengan menggunakan tahapan yang berjenjang ini maka pembinaan Mahasiswa kepada masyarakat lebih mudah untuk diarahkan dan memudahkan pula untuk memilih alter

⁵Djohan Effendi, Agama Dalam Pembangunan Nasional, cet I, Jakarta: Pustaka Biru Th 1981, hl 40.

natif pendekatan bagi hambatan yang ditemui sebagai suatu rintangan dalam pencapaian tujuan. Sebagai suatu usaha yang diharapkan memberikan peningkatan kepada masyarakat, maka pembinaan ini harus senantiasa dikelola dengan baik. Mengingat pembinaan adalah suatu rangkaian pendidikan, maka pelaksanaannya pun harus bersifat pedagogik, dimana saling isi mengisi, memberi dan menerima serta saling membimbing terdapat dalam kegiatan pembangunan ini.

Dengan diakuinya bahwa dalam gerak langkah pembangunan terdapat unsur-unsur pendidikan dan pengajaran maka oleh H. Abdurrahman mengemukakan pendapatnya:

Untuk mencari tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, diperlukan adanya strategi belajar mengajar yang tepat, untuk itu harus dilakukan telaah, perkiraan dan perencanaan yang baik, dengan kata lain pendidikan dan pengajaran harus dikelola dan direncanakan dengan baik.

Pembinaan masyarakat sebagai salah satu sistem dalam membangun akan berlangsung dengan baik bilamana kehadiran Mahasiswa KKN di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat menanamkan pengaruh dan rasa simpati, sehingga kehadirannya dipandang dan dianggap sebagai salah satu jalur penghubung antara masyarakat dengan perkembangan ilmu yang telah dicapai pada era dewasa ini. Prinsip dan anggapan seperti inilah sangat memberikan peluang bagi terciptanya pembangunan masyarakat dimana

⁶H. Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, Fakultas Tarbiyah, IAIN Alauddin Ujung Pandang, TH 1990, Hal 64.

mencakup berbagai aspek kebutuhan dan penghidupan masyarakat.

Dalam menata kehidupan masyarakat yang dinamis maka tentunya hal utama yang dijadikan sasaran pokok adalah watak dan kepribadian manusia itu sendiri.

Dalam pandangan Islam, manusia sebagaimana apa adanya adalah makhluk yang bentuk dan kepribadiannya memiliki ciri-ciri tertentu. Dia tidak terlepas dari lingkungan hidupnya. Karena itu, dalam membangun masyarakat, Islam tidak melupakan gejala manusiawi yang kadang-kadang muncul dalam bentuk dorongan-dorongan syahwat ...

Dengan keistimewaan yang ada pada manusia itulah maka kedudukannya menempati dua posisi; yakni sasaran pendidikan dan pelaksana pendidikan. Pendidikan ini dapat diartikan sebagai usaha membangun dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang selaras dengan kemajuan yang telah dicapai pada dewasa ini.

Dengan penyaluran potensi secara terarah yang di landasi nilai-nilai agamis, maka dapat dibayangkan bahwa kondisi masyarakat yang adil dan makmur akan tercipta di bawah lindungan dan rahmat Ilahy Adza Wa Jalla. Kesemuanya ini adalah tanggung jawab kita sebagai warga generasi, dimana di tuntutan untuk berbuat sesuatu demi Agama, nusa dan bangsa menuju cita-cita yang diinginkan bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945.

⁷ Dr. Abdul Hadi Asy-syal. Al-Islam Wa bi'aul Mujtma'il Fashili. (Penerjemah: Anshori Umar Sitanggal, Islam dan Bina Masyarakat Adil dan Makmur, Cet I. Pen Pustaka Dian dan Antar Kota, Jakarta, Th 1987. Hl 258.

C. Eksistensi KKN didalam masyarakat.

Telah dijelaskan pada pembahasan yang telah lalu bahwasanya Mahasiswa yang menyanggah tugas nyata di tengah-tengah kelangsungan hidup pergaulan masyarakat, merupakan masa pengaflikasian Tri Darma Perguruan Tinggi. Dengan demikian Mahasiswa yang tampil dengan predikat KKN ini haruslah memperlihatkan segala tindakannya bernilai pendidikan dan pembinaan sebab di pihak masyarakat penuh anggapan bahwa Mahasiswa yang lahir dan dibesarkan di perguruan tinggi mempunyai jangkauan pengetahuan luas terutama dalam disiplin ilmu didik.

Seirama dengan dinamika pembangunan dalam menghadapi tantangan masa depan bangsa faktor manusia sangat penting menentukan dalam merintis pembangunan dan pembaharuan.

Mahasiswa yang terhimpun dalam tugas nyata ini pada dasarnya adalah calon pelanjut estafet pemimpin bangsa dimasa-masa mendatang.

Pemuda khususnya Mahasiswa, pada hakikatnya adalah merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa. Untuk menyongsong masa depan bangsa yang lebih cerah dan baik Mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan diri dengan pemilikan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari dengan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Disini telah nampak dengan jelas akan eksistensi Mahasiswa dimana ia diharapkan mampu mengayau masyarakat dalam menggerakkan roda pembangunan

⁸ Departemen Agama RI. Ditjen Agama Islam. Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN. Jakarta. Th 1983. Hl 3.

KKN yang merupakan rangkaian kegiatan akademik dimana setiap saat mendapat penilaian baik di kalangan masyarakat setempat, pemerintah maupun institut itu sendiri; sehingga segala bentuk tindakan yang dilakukan selama berstatus Mahasiswa KKN senantiasa membawa nama almamater. Hal ini memberikan tuntutan bahwasanya dengan mengatas namakan almamater itu orientasi pembinaan harus didasarkan pada ilmu agama sebagaimana yang ditukuni dalam lingkup IAIN.

Kecenderungan masyarakat yang menilai Mahasiswa sebagai individu yang memiliki wawasan ilmu yang luas di satu sisi dinilai sebagai penghargaan yang istimewa namun namun pada sisi yang lain melahirkan tuntutan kepada lembaga untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mempertahankan apa yang telah diberikan oleh masyarakat berupa kepercayaan. Justru dengan anggapan yang difahami oleh masyarakat tersebut seharusnya dijadikan sebagai motivasi dalam rangka menampilkan almamater bercitranya yang berpijak pada misi yang diembannya, sebagai sistem yang tepat guna dan berdaya guna bagi pembinaan masyarakat berdasarkan kebutuhan.

Masyarakat sebagai kumpulan yang mendiami seluruh pelosok pedesaan, merupakan insan yang senantiasa menantikan uluran tangan dari para condekyawan untuk motivasi terlaksananya pembangunan desa dengan memanfaatkan potensi Desa yang belum tergarap. Untuk itulah se

bagai anggota masyarakat intelaktual harus melihat secara luas akan arah yang di jadikan target dalam rangka mengupayakan penggalian daya yang terdapat didalam lingkungan masyarakat.

Dengan diakuinya Desa sebagai lingkungan tempat bertumbuhnya kumpulan individu, maka dapatlah dipahami bahwa corak kehidupan di Desa di dasarkan pada rasa ikatan kekeluargaan yang erat. Dari keakraban yang tercipta di antara masyarakat itu mencerminkan kultural sosial masyarakat harus dijadikan tolok ukur untuk memahami lingkungan masyarakat dimana ia menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas, maka dapatlah kita memilih dan menentukan sistem yang tepat untuk digunakan dalam rangka mengarahkan kepada suasana kemajuan dalam bidang pembangunan.

Untuk meningkatkan pembangunan maka diperlukan adanya usaha penciptaan terhadap kondisi masyarakat yang merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pembangunan. Hal ini sesuai argumentasi yang dikemukakan oleh Prof. Drs. R. Bintoro:

Kalau lembaga ketahanan masyarakat desa dengan fungsi yang demikian luas bimbingan tepat dan dinamis, maka lembaga itu dapat mengadakan inovasi dalam kehidupan masyarakat pedesaan sesuai dengan direncanakan pembangunan dan dapat meningkatkan perannya dalam usaha membina ketahanan desa.

⁹Prof. Drs. R. Bintoro, Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya, Cet I, Pen Ghalia Indonesia, Jakarta TH 1983
HE 17.

Dari ulasan di atas maka nampak adanya ketertarikan kelestarian lingkungan pedesaan dengan keterlibatan para cendekyawan untuk memanfaatkan potensi desa secara terarah. Dalam mewujudkan suasana tersebut maka maka harus terjalin pelayanan yang efektif agar kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup secara hayati dapat terpenuhi dengan baik secara merata, dan pelayanan itu terdiri atas usaha menjaga ketahanan masyarakat.

Berdasar pada kondisi masyarakat dimana dituntut untuk memiliki ketahanan yang mantap, maka yang menjadi kendala ialah bagaimana usaha yang harus dilakukan untuk melibatkan tenaga profesional dalam memotivasi gerak lajunya perkembangan masyarakat desa.

Dalam hal ini Mahasiswa sebagai bagian dari kaum intelektual harus menduduki salah satu posisi diantara posisi yang dianggap penting dalam rangka memahami kebutuhan masyarakat untuk mempercepat pembangunan. Posisi yang diharapkan di tempati oleh Mahasiswa dalam membenahi tugas pembinaan kepada masyarakat harus berada pada strategi yang fungsional. Disinilah diperlukan adanya peranan dan penyuluhan sebagai usaha untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah.kendala dalam menciptakan stabilitas lingkungan.

Menghadapi perubahan ini, maka Mahasiswa sebagai bagian kaum intelek haruslah tampil menerapkan pembinaan dan bimbingan kepada masyarakat dengan memberikan kerangka

kepemimpinan serta menciptakan kader yang siap pakai di masa-masa yang akan datang.

Melihat perjalanan kemajuan yang senantiasa meningkat dan mengalami pergeseran, maka saatnyalah bagi kaum intelektual menggalakkan lingkungan kekaderan yang diperuntukkan bagi generasi pembangunan. Kekaderan ini hendaknyalah bersandar pada kepemimpinan muslim; artinya ialah bahwa harapan yang kita nantikan ialah bagi mana menelorkan generasi sebagai hasil dunia kader yang mampu berpijak pada norma etis yang agamis, sehingga dengan sendirinya kelak pada saatnya insan yang telah ditempa dalam dunia kekaderan dikendalikan oleh nilai-nilai syariat dan ikatan agama. Melihat kriteria yang ada maka syarat seorang pemimpin adalah yang memiliki wawasan kebangsaan dan modal pengetahuan yang didasari oleh nilai-nilai agamis. Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Drs. H. Abd Muiz Kabry dalam kerangka Pendidikan Kader Pemimpin Islam:

Sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang kader muslim adalah memiliki ketakwaan kepada Allah SWT. Taqwa ini mengilhami aspirasi pemikiran, amal perbuatannya dan segala tingkah lakunya. Dengan prinsip taqwa ini seorang kader dalam mengabdikan diri dan memberikan dedikasinya semata-mata sebagai rasa pengabdian kepada Allah SWT tanpa pamrih apapun yang menyangkut untuk kepentingan dirinya pribadi.¹⁰

¹⁰ Drs. H. Abd Muiz Kabry, Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam, Pen PT Al Ma'arif Bandung, Th 1988
Hl 45.

Dari kriteria yang dikemukakan diatas, maka bila hal tersebut terpenuhi, maka pemimpin yang memegang jabatannya akan sanggup menghantarkan masyarakat kepada suasana masyarakat yang adil dan makmur dibawah redha dan lindungan Allah SWT.

Untuk mewujudkan pembangunan ini tentunya dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan masyarakat Indonesia dengan memperhatikan keselarasan hubungan sesama manusia serta terhadap penciptanya.

Sebaliknya bilamana kriteria tersebut diatas tidak dipenuhi oleh pemimpin, maka tidaklah mustahil akan menggunakan jabatannya untuk memetik hasil dengan menghalalkan segala macam cara demi keuntungan pribadinya sendiri, tanpa melihat dan merasakan penderitaan yang dirasakan dipihak lain. Hal ini disebabkan oleh karena potensi kepemimpinan yang dimilikinya tidak dikendalikan nilai-nilai agama.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya dalam memilih calon pemimpin yang diharapkan mampu menghantarkan masyarakat kepada cita-cita susseilingkungan adil dan makmur, maka hal yang harus diperhatikan ialah bagaimana mempersiapkan calon yang bermodalan pengetahuan agama yang berurat akar dalam setiap tindakannya dalam pergaulan sehari-hari. Dengan pola tersebut maka insya Allah harapan untuk menikmati adil dan makmur akan terasa.

BAB IV

PERANAN MAHASISWA IAIN ALAUDDIN PAREPARE DALAM UFAYA PEMBINAAN MASYARAKAT

A. Kaitan KKN dengan pembangunan masyarakat Desa.

Dalam pola dasar pembangunan khususnya di daerah Sulawesi Selatan pada dasarnya dititik beratkan pada bidang sumber daya (potensi), baik sumber daya alam maupun sumber daya insani. Pembangunan ini dimaksudkan untuk mempercepat lajunya kondisi masyarakat yang semakin meningkat, sehingga mempercepat pula tercapainya pemerataan pembangunan dalam rangka mewujudkan keadilan sosial serta menghapus kesenjangan dan pemisahan antara yang miskin dengan yang kaya, sehingga tercapailah masyarakat adil dan makmur merata material spiritual sesuai yang dicita-citakan oleh Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana yang dimuat dalam GBHN bahwa pembangunan pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan dan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana dimaklumi bahwa pembangunan nasional diarahkan pada manusia Indonesia seutuhnya, dan di rujuk kan kepada seluruh masyarakat secara umum. Dengan demikian maka upaya pembangunan kepada generasi harus dilakukan secara berkelanjutan sampai kepada generasi berikutnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya melibatkan peran serta seluruh potensi yang ada pada generasi sebagai alat untuk mempercepat peningkatan taraf hidup masyarakat. Dengan pemanfaatan daya yang ada secara optimal maka lingkungan hidup akan tercipta dalam wujud lestari dan memberi peluang bagi pelaksanaan pembangunan yang senantiasa berkelanjutan.

Untuk maksud tersebut, maka perlu adanya strategi pengembangan dengan sistem perencanaan yang dapat diarahkan pemanfaatannya untuk tata ruang bagi kesejahteraan masyarakat secara luas dan menyeluruh. Dengan patokan dasar tersebut, maka pembangunan manusia Indonesia ini akan berjalan sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa Indonesia yang dirumuskan dalam GBHN.

Yang ingin dibangun adalah manusia dan masyarakat Indonesia, sehingga pembangunan harus berkepribadian Indonesia dan menghasilkan manusia dan masyarakat maju yang tetap berkepribadian Indonesia pula.¹

Dari sasaran pembangunan yang di muat dalam GBHN tersebut sebagai tolok ukur, maka untuk mewujudkannya tentunya dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan masyarakat Indonesia, dengan memperhatikan keselarasan hubungan hablun minallah dan hablun minannas sebagai pencerminan suasana masyarakat tenteram, adil dan makmur.

¹Sekretariat Team Pembinaan Penetapan dan Bahan Penetapan Pegawai Republik Indonesia, Bahan Penetapan P-4, UUD 145, GBHN, Cetakan I. Th 1981. Hal 94.

Gerek pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap ini adalah sangat tepat; sebab dengan pelaksanaan di setiap tahapannya akan terlihat hal-hal yang dipandang perlu dan mendesak untuk ditangani secara dini. Dengan dilakukannya secara bertahap ini, maka diharapkan akan memberi jawaban hasilnya, berupa peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat, sebagai tujuan setiap tahap pembangunan yang dimulai dalam GBHN sebagai berikut:

Adapun tujuan setiap tahap pembangunan adalah: untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan tahap berikutnya.²

Kesejahteraan hidup sebagai pernyataan kehendak bangsa Indonesia yang diuat dalam GBHN ini tentunya harus melalui rintangan dan hambatan. Akan tetapi perlu disadari bahwa segala macam rintangan itu akan membawa hikmah tersendiri dan baru akan teras bila cita-cita yang kita harapkan sudah tercapai. Tentu kita sepakat bahwa rintangan dan hambatan tidak akan artinya bila kekuatan yang kita arahkan bersandar pada persatuan dan kesatuan yang didalami rasa memiliki.

Dengan lahirnya anggapan memiliki dan rasa tanggung jawab yang tinggi maka yakin dan percaya apa yang kita

²BP-7 Pusat, Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara Th 1990, Hl 49.

laksanakan berupa pembangunan masyarakat dan bangsa secara umum akan mencapai hasil.

Membangun bangsa Indonesia yang mencakup seluruh masyarakat yang ada didalamnya, harus diperhatikan asas keseimbangan dan keselarasan antara lahiriyah dan kebutuhan batiniah. Hal ini sesuai yang tercantum di dalam GBHN sebagai berikut:

Bangsa Indonesia menghendaki keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, keselarasan hubungan antara bangsa-bangsa dan juga keselarasan cita-cita hidup di dunia dan mengorjar kebahagiaan di akhirat, karena kehidupan manusia dengan masyarakat yang serba selaras adalah tujuan akhir pembangunan nasional; secara ringkas disebut masyarakat maju. ³ Balai dan Makmur merumuskan Pancasila.

Agar harapan tersebut dapat dimanifestasikan, maka diperlukan hadirnya konsep-konsep yang relevan dengan kebutuhan. Dalam kaitannya dengan dunia akademik, pada kondisi seperti ini Mahasiswa harus mampu memberikan sumbangan pemikiran yang efektif sehingga laju perkembangan pembangunan senantiasa dinamis terus dalam kehidupan masyarakat.

Adalah dimaklumi beresnya bahwa pembangunan terlaksana bila ditopang oleh seluruh daya yang ada, baik dikalangan generasi muda maupun pada generasi sebelumnya. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan KKN, maka kegiatan

³ BP-7 Pusat, Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila, Garis-Garis Besar Haluan Negara Th 1990. Hl 49.

atan ataupun program yang dirancang oleh Mahasiswa harus diarahkan pada kebutuhan masyarakat setempat. Hal tersebut mengandung makna bahwa dalam merumuskan program harus terjalin suatu hubungan antara masyarakat sebagai obyek pembinaan dan Mahasiswa selaku motivator, untuk selanjutnya pemerintah mengusahakan dan melaksanakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan lahirnya jalinan kerjasama ketiga unsur tersebut, maka lebih memudahkan untuk mengarahkan pembangunan pada sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Membangun manusia berarti mempersiapkan figur pemimpin dimasa-masa yang akan datang. Ini berarti bahwa wasanya figur yang kelak mewarisi tahta kepemimpinan bangsa harus dibina secara integral mengingat kehidupan dimasa-masa yang akan datang akan tampil dengan corak yang lain dibanding dengan kondisi dan situasi yang ada sekarang ini. Persaingan yang tajam merupakan warga yang menuntut agar saat sekarang ini generasi dibekali dengan modal watak dan kepribadian yang unggul.

Kelangsungan hidup dimasa sekarang ini sudah memberikan proefek dimasa yang akan datang, dimana memaksa generasi untuk mengandalkan daya pikir dan daya nalar untuk mencapai prestasi. Dapat dibayangkan bersama bahwa ilmu dan teknologi saat sekarang ini akan meningkat pada masa yang akan datang. Untuk itu maka untuk menyongsong era tersebut dibutuhkan persiapan dan peren-

canaan yang matang dan sarana yang memadai. berdasarkan landasan dan tujuan tersebut, maka pembina kepada generasi yang ada di lingkungan masyarakat harus bereifat integral dalam suatu sistem yang mengarah kepada pembangunan manusia yang utuh.

Dengan menyadari akan tantangan yang akan dihadapi dimasa-masa yang akan datang, maka sedini mungkin diharapkan hadirnya wadah pendidikan ataupun pembinaan. Bagi dunia pendidikan, pembangunan manusia adalah sasaran utama pembinaan dan hal inipun sesuai dengan cita-cita yang dimaksudkan bangsa Indonesia dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Sejalan dengan cita-cita pembangunan nasional, maka oleh pemerintah dan jajaran lembaga pendidikan telah menetapkan pemberantasan buta aksara. Program ini ternyata sudah berjalan dengan baik dengan dukungan seluruh lembaga pendidikan yang ada. Hal ini bukan saja pada jenjang tingkat dasar, lanjutan dan menengah; akan tetapi lebih jauh lagi terbukti dengan hadirnya lembaga perguruan tinggi, dimana berfungsi sebagai wadah bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di tingkat tinggi.

Lembaga perguruan tinggi; baik institut maupun universitas kesemuanya berpredikat sebagai lembaga yang memiliki jangkauan yang luas. Predikat tersebut sesuai dengan eksistensinya sebagai pengelola pendidikan dan pengajaran tinggi terhadap individu yang berkecimpun

di dalamnya sebagai warga yang sementara menuntut pengetahuan.

Dengan predikat dan eksistensinya itu maka lembaga ini dituntut untuk mampu melihat segala aspek hidup dan kehidupan masyarakat. Salah satu dari aspek yang dituntut ialah bagaimana lembaga perguruan tinggi mampu menciptakan tatanan hidup masyarakat yang kondisional sesuai dengan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia.

Dalam pada itu IAIN Aleuddin Parepare sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi yang bertujuan untuk turut mengambil bagian dalam rangka membangun masyarakat sebagai daya (potensi) manusia. Kegiatan ini telah terlihat pada pelaksanaan KKN.

Pembangunan manusia dengan memilih mental sebagai sasaran utamanya adalah konsep etika dalam Islam, yang dikaitkan relevansinya dengan pembangunan bangsa dan negara. Hal utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana konsep manusia, waktu dan alam sekitarnya.

Dengan melihat konsepsi-konsepsi ini, maka dapatlah dihubungkan dengan konsepsi kerja dan etika komunikasi terhadap alam sekitarnya.

Untuk mempraktekkan gagasan tersebut diatas maka berkaitan dengan marilah kita kembali menengok sejenak akan perintah yang diperuntukkan bagi manusia didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perintah tersebut mengandung makna agar manusia mengakui dirinya sebagai

mahluk sosial yang terikat oleh aturan saling butuh dan terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam ajaran Islam tersebut dikatakan bahwa hendaklah manusia berbuat yang dapat membantu sesamanya. Untuk lebih jelasnya maka berikut ini marilah kita melihat firman Allah SWT sebagai penjelasan, dalam surat Ali Imran ayat 105.

وَلَا تَتَّبِعُوا نِعْمًا مَّا ذَرَبْتُمْ لَهُمْ مَقْرًا وَاحْتَلَفْتُمْ بَيْنَهُمْ بِالْبِئْسَةِ
وَالَّذِينَ لَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang berbersi berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah mendapat siksa yang berat.

Dengan nash yang telah dikemukakan diatas membeberikan pengertian kepada kita semua betapa luas dan lengkapnya ajaran Agama Islam. Kita dapat melihatnya, dan itu bukan kepada aturan beribadah saja, tetapi pada aspek hubungan sosialpun dijelaskan. Melihat arti ayat pada surat Ali Imran tersebut, dimana menganjurkan kepada umat manusia khususnya Islam agar senantiasa hidup dalam suasana persatuan dan kesamaan pendapat.

Sejalan dengan dalil tersebut yang telah dikemukakan diatas, maka bila dikaitkan dengan pelaksanaan

4
Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek pengadaaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, Pelite III Tahun V/ 1983/ 1984, Hl 93.

pembangunan yang sedang digalakkan sekarang ini tentu-lah menjadi ukuran dan sekaligus menjadi dasar untuk bersatu dalam berbuat kebajikan. Dalam hal ini untuk melaksanakan pembangunan dengan memilih unsur manusia sebagai esasan pokok, maka yang pertama dan utama yang dimulai adalah membangun manusia pembangunan yang agameis dan pancasilais.

Dalam membangun manusia pembangunan yang agameis dan Pancasilais ini IAIN telah turut ambil bagian, dimana kegiatan tersebut nampak pada kegiatan KKN yang dilaksanakan Di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanus Kabupaten Pinrang pada Ang ke V tahun 1989/ 1990.

Dalam melaksanakan tugas KKN ini, Mahasiswa telah tampil memberikan pembinaan kepada masyarakat atau ei dengan disiplin ilmu yang ditekuni di IAIN itu sendiri.

IAIN Alauddin Parepare sebagaimana diketahui aktivitas akademiknya berorientasi pada pendidikan dan pengetahuan tentang Agama Islam, ditengah-tengah kelangsungan hidup masyarakat Desa Mattiro Ade telah menanamkan rasa simpati masyarakat terhadap missinya. Hal ini terbukti dengan adanya respon yang positif oleh masyarakat terhadap Mahasiswa, sehingga dalam melaksanakan dan merencanakan program kerja KKN Mahasiswa telah mencapai target yang di tetapkan sebelumnya berkat kerjasama yang

antara Mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Sebagai buktinya dapat dilihat tabel berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

TABEL I
MEMBINA SEMANGAT BERAGAMA

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosen
1.	Membina	20 Orang	20 %
2.	Sangat Membina	65 Orang	65 %
3.	Kurang Membina	10 Orang	10 %
4.	Tidak Membina	5 Orang	5 %
		100 Orang	100 %

Data diolah dari angket no: 1.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yang dirumuskan dalam bentuk angket membuktikan bahwa dari 100 respon yang diteliti ternyata memberikan jawaban bahwa kehadiran Mahasiswa KKN IAIN ditengah masyarakat Desa Mattiro Ade telah berusaha untuk membina semangat beragama. 65 orang dari 100 orang yang diteliti ternyata frekwensi yang memberikan jawaban sangat membina 65 %.

Tabel tersebut memberikan bukti pula bahwasanya Mahasiswa dalam mengembeng tugas KKN di daerah Desa Mattiro Ade tampil membawa misi Islamiyah dalam membangun masyarakat. Dari data tersebut menjelaskan bah

wasanya keikutsertaan Mahasiswa dalam membangun manusia pembangunan didasarkan pada kendali aturan yang bersandar pada nilai-nilai agama.

Dengan tertentunya tatanan hidup solidaritas sosial yang religius ini, adalah sesuai dengan eksistensi IAIN dimana ia berdiri sebagai perguruan tinggi Islam yang mengembang misi Islamiyah berdasarkan tuntutan kebutuhan masyarakat Islam itu sendiri.

Dilatar belakngi oleh kebutuhan masyarakat terhadap penyuluhan Agama, maka tuntutan ini harus benar-benar tersalurkan. Dalam memmanifestasikan bimbingan dan penyuluhan ini, maka Mahasiswa KKM harus memandang tugas seperti ini sebagai sendi yang terpenting dalam rangka menciptakan kedipon generasi dalam lingkungan masyarakat yang sementara membangun. Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Drs. H. M. Arifin M. Ed.

Fungsi dan tugas bimbingan dan penyuluhan khususnya dalam bidang kehidupan beragama semakin dirasa perlu kemamfaatannya, sehingga baik dikalangan masyarakat yang telah maju industri dan teknologinya maupun masyarakat yang masih berkembang seperti di negara kita, semakin perlu disempurnakan dan diperluas sesuai dengan kebutuhan bidang-bidang kehidupan yang ada di dalam masyarakat itu.⁵

Bari argumentasi yang telah dikemukakan oleh tokoh tersebut diatas, maka jelaslah sudah bahwa bimbingan

⁵ Drs. H. M. Arifin M. Ed. Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pen Bulan Bintang Jakarta Th 1978, Cat III. Hal 14.

akhirnya melahirkan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

Terlepas dari ketergantungan itu maka tercipta persatuan dan persaudaraan. Rasa persatuan dan persaudaraan ini sudah merupakan adat kebiasaan bagi warga masyarakat Indonesia terutama yang berdomisili di daerah pedesaan.

Seperti halnya di Desa Mattiro Ade, rasa persatuan dan persaudaraan telah tertanam dalam kehidupan masyarakat dan pada kondisi seperti itulah harus lebih di tingkatkan menjadi ukhuwa dan silaturahmi yang islami.

Untuk melihat kegiatan KKN IAIN Alauddin Parepare dalam membina masyarakat Desa Mattiro Ade terutama dalam aspek persatuan dan persaudaraan dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

TABEL II
MEMBINA PERSATUAN DAN PERSAUDARAAN

No	Kategori Jawaban	Prekwensi	Presentase
1.	Membina	15 Orang	15 %
2.	Sangat membina	75 Orang	75 %
3.	Kurang membina	8 Orang	8 %
4.	Tidak membina	2 Orang	2 %
		100 Orang	100 %

Data diolah dari angket no: 2.

Dari data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kehadiran Mahasiswa KKN IAIN dengan model pengetahuan tentang agama Islam mampu membina masyarakat dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai persatuan dan persaudaraan didalam pergaulan sehari-hari.

Memang diakui bahwasanya kehidupan masyarakat pedesaan menampakkan perbedaan dengan kehidupan masyarakat kota. Masyarakat desa di ikat oleh rasa solidaritas sosial yang tinggi, sementara masyarakat kota oleh karena situasi dan kondisi lingkungan dimana ia berada cepat tergilas oleh arus pergaulan, maka dengan sendirinya rasa solidaritas sosial terkikis secara merosok sebagai akibat kesibukan dan kepentingan pribadi.

Persatuan dan persaudaraan dalam Islam sesungguhnya dipandang sebagai sendi kelangsungan hidup yang sangat prinsipil sifatnya, terutama dalam masyarakat menuju suasana yang tenteram. Oleh karena Islam meletakkan aturan hidup dimana menganjurkan kepada pemeluknya untuk hidup dalam ikatan persatuan dan persaudaraan serta rasa kekeluargaan sesama muslim. Dari kerukunan hidup yang di ikat oleh rasa persatuan dan persaudaraan akan mewujudkan lingkungan damai serta menanamkan rasa kebersamaan tanpa adanya rasa benci dan dengki dengan manusia lainnya. Dengan terhapusnya rasa benci dan kedengkian maka tidak akan terjadi jurang pemisah yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Hakim Abdul Hamid sebagai berikut:

Islam memberikan peranan yang sama pentingnya pada aspek-aspek material dan spiritual dari kehidupan manusia. Pendekatannya yang terpadu menyebabkan seluruh kehidupan manusia terliput dalam cipta Agama. Islam bertujuan membangun masyarakat yang bebas dari dengki dan kebencian, kekacauan, ketidak seimbangan, ketidak samaan dan perbedaan, dimana manusia dapat hidup dengan keselarasan dengan Sang pencipta dan semesta ciptaannya.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh Hakim Abdul Hamid tersebut diatas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwasanya dalam meletakkan tatanan hidup masyarakat; kriteria yang sangat menunjang adalah nilai-nilai rasa persaudaraan dan kekeluargaan sebagai sarana penopang dalam rangka menciptakan lingkungan damai, tenteram dan sejahtera.

Mahasiswa dalam keberadaannya sebagai individu yang telah banyak menerima materi ilmu pengetahuan terutama ilmu Agama Islam bagi Mahasiswa IAIN, maka akan terasa manfaat ilmu yang dimiliki itu. Oleh karenanya program pemerintah yang mencanangkan wajib belajar bagi seluruh warga masyarakat, sejalan dengan keberadaan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare yang bergerak dalam disiplin ilmu pendidikan dan pengajaran.

Wajib belajar sebagai keinginan pemerintah yang patut mendapat dukungan dari seluruh warga dalam masyarakat

⁷Hakim Abdul Hamid, Aspek-aspek Pokok Agama Islam, Pen Puataka Jaya, Jakarta Th 1983, Cet I. Hl 87.

kat Indonesia senantiasa dijadikan patokan bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. IAIN sebagai salah satu lembaga pendidikan juga tidak terlepas dari gerakan yang bertujuan melepaskan masyarakat dari buta aksara. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan eksistensi IAIN dimana bertujuan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tinggi bagi masyarakat, yang manifestasinya dapat kita lihat pada pengabdian kepada masyarakat pada tahap pelaksanaan KKN. Untuk lebih kongkritnya wujud daripada keikutsertaannya dalam mengerjakan program wajib belajar, terlihat pada pembinaan kesadaran menuntut ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Untuk itu berikut ini akan dikemukakan tabel berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis seperti berikut ini:

TABEL III

MEMBINA KESADARAN MENUNTUT ILMU

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Membina kesadaran	20 Orang	20 %
2.	Sangat membina	70 Orang	70 %
3.	Kurang membina	5 Orang	5 %
4.	Tidak membina	5 Orang	5 %

Data diolah dari angket No: 3.

Dari data yang tercantum pada tabel III, dimana dilihat bahwa dari 100 responden yang diteliti oleh penulis, ternyata 90 % memberikan tanggapan bahwa kehadiran Mahasiswa dalam melaksanakan tugas KKN di daerah Desa Mattiro Ade turut membina kesadaran menuntut ilmu kepada masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh Mahasiswa terhadap masyarakat dalam rangkaian KKN di desa Mattiro Ade, mengupayakan generasi sebagai calon pemimpin bangsa dimasa-masa yang akan datang agar tampil dengan potensi kreativitas. Dengan dasar kebutuhan itulah maka saat sekarang ini di tuntut untuk dibekali dengan modal kemampuan pengetahuan dari proses belajar di saat sekarang ini. Dimaklumi bersama bahwasanya dalam pergerakan pembangunan, maka tolok ukurnya adalah ilmu pengetahuan. Oleh karenanya generasi sebagai polanjut dan pewaris estafet kepemimpinan bangsa dimasa mendatang harus diberi bekal dan dipersiapkan sedini mungkin.

Islam yang mencakup ajarannya telah meletakkan suatu aturan kepada peneluknya untuk menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini secara historis dapat kita jumpai pada awal mula pengakuan Allah terhadap Nabi Muhammad Saw, dimana turun wahyu yang menyuruh kepada baginda Rasulullah untuk membaca (Iqra').

Iqra' (perintah membaca) yang diturunkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, merupakan pertanda kepada seluruh hamba Allah agar memahami segala situasi yang ada di se

kitarnya. Demikian keutamaan menuntut ilmu itu, maka Nabi Besar Muhammad Saw memerintahkan kepada seluruh pengikutnya agar menuntut ilmu bermula dari syura hingga keliang lahad, dan karena pentingnya kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan ini, maka sekalipun di tanah Cina harus dicari.

Perlu digaris bawahi bahwasanya dalam proses menuntut ilmu pengetahuan dapat terjadi setiap saat. Artinya pengetahuan bukanlah sekolah sebagai wadah satu-satunya, akan tetapi Sekolah hanyalah merupakan sebahagian dari wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan; dan interaksi sehari-haripun dapat membuhkan pengetahuan sebagai proses pemindahan pengalaman dan pengamatan.

Berbicara tentang masalah keutamaan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup umat manusia, maka Allah SWT telah memberikan jaminan dan derajat tersendiri bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Pemberian derajat dan keketimewaan ini tentunya bukanlah diberikan begitu saja, akan tetapi punya syarat sebagai dasar untuk mendapatkan predikat.

يَرْجِيهِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ زَرَّجَتْ

Artinya:

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapaderajat.

⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, Pelita III tahun V/ 1983/ 1984. hl 910 911.

Dari penegasan nash yang terdapat dalam surat Al Mujadilah ayat 11 tersebut, maka dapatlah dimengerti bahwa prioritas keistimewaan dan ketinggian derajat yang diakui oleh Allah Swt dikalangan hambanya adalah yang memiliki ilmu pengetahuan. Namun perlu di ingat bahwa ilmu yang dimaksudkan disini ialah ilmu yang bersandar pada norma-norma dan kode etik yang terdapat dalam syariat Islam.

Norma-norma dan kode etik syariat sebagai sandaran vertikal ilmu pengetahuan akan melahirkan individu yang dibatasi gerak langkahnya dalam berbuat. Pada sisi lain diakui bahwa dengan potensi pengetahuan yang dimiliki oleh generasi, yang disandarkan pada sendi-sendi ajaran Islam akan melahirkan motivasi pembangunan yang sehat. Motivasi pembangunan lewat agama sebagai sandaran vertikalnya sesuai yang dikemukakan oleh Fachri Ali dalam bukunya Agama Islam dan Pembangunan.

Kalaupun dalam era perjuangan kemerdekaan, agama telah berhasil menjadi motif bagi pergerakan kaum pejuang maka dalam kondisi dan suasana pembangunan yang tengah dileksanakan oleh bangsa Indonesia, pengaruh-pengaruh serta kehadiran semangat keagamaan dalam peronannya bergeraknya hati rakyat menjadi pengikutnya harus juga diperhatikan.⁹

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh Fachri Ali tersebut diatas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwasanya dalam menopang dan memotivasi pembangunan yang sementara digelakkan sekarang ini harus

⁹Fachri Ali, Agama Islam Dan Pembangunan, PLP2M (Pusat Latihan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat), Cet I Yogyakarta, Th 1985. hl 31.

di deari dengan sistem pengembangan dengan putokan dasar yang tidak boleh dilupakan adalah rasa keagamaan yang tertanam dalam pelaksana pembangunan itu sendiri. Artinya bagaimanapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan aparatnya mustahil berhasil secara baik bila di kalangan masyarakat tidak memiliki rasa tanggung yang tinggi terhadap bangsa dan negara dengan dasar pelaksanaannya ketentuan agama.

Oleh karena itu penanaman kepribadian generasi yang religius sangat penting artinya dalam mempersiapkan kader pembangunan.

Salah satu usaha untuk menciptakan kader pembangunan yang terkandali oleh aturan syariat adalah tergantung dari pembinaan yang diberikan. Oleh karena itu dalam mempersiapkan generasi pembangunan yang berpijak pada ajaran Islam, maka yang harus diusahakan ialah meletakkan rasa kecintaan terhadap ajaran Agama Islam itu sendiri; dan untuk mewujudkan hal ini maka harus ditempuh dengan berbagai sistem.

Salah satu dari sistem yang dianggap efektif ialah menumbuh kembangkan semangat untuk mendalami ajaran agama Islam yang berarti pula harus mengetahui Al-Quran sebagai dasarnya. Untuk maksud tersebut maka dirasa perlu untuk dinasyarakatkan minat baca Al-Qura'an pada seluruh generasi yang ada, sebab dengan mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an berarti sudah ada usaha untuk mengenal

dan memahami ajaran agama sendiri.

Dalam mengantisipasi kebutuhan ini maka pengabdian Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare dalam desa Mattiro Ade telah turut ambil bagian, dengan menumbuh kembangkan lewat pengajian danager dan lanjutan. Untuk melihat hal tersebut maka oleh penulis merumuskan dalam tabel seperti di bawah ini.

TABEL IV
MENUMBUHKAN SEMANGAT LACA AL-QUR'AN

No	Kategori jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Menumbuhkan semangat	15 Orang	15 %
2.	Sangat menumbuhkan	65 Orang	65 %
3.	Kurang menumbuhkan	15 Orang	15 %
4.	Tidak menumbuhkan	5 Orang	5 %
		100 Orang	100 %

Data diolah dari angket no: 4.

Dari data yang diinput dalam data tersebut distar memberikan pengertian bahwasanya kehadiran Mahasiswa KKN ditengah-tengah kelangsungan hidup masyarakat Desa Mattiro Ade, telah tampil mengayon generasi Islam untuk menekuni pendidikan sebagai usaha membekali generasi sebagai pelanjut pembangunan.

Mempelajari Al-Qur'an berarti pula bahwa generasi senya dari akan dirinya sebagai manusia yang tidak terlepas

dari pada apa yang ditentukan kepadanya sebagai hamba dari khaliq, dimana keharusan mempercayai pengetahuan tentang ajaran agama tersebut merupakan qodrat manusia.

Bila kita berbicara tentang generasi dikaitkan dengan pendidikan melalui Al-Qur'an, maka adalah hal tersebut strategi pendidikan yang bertujuan untuk mengilhami potensi diri berupa pendidikan, dimana ilham tersebut bersumber dari ajaran agama. Pendidikan Agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia, dan pendidikan agama inipun memegang peranan penting bagi individu. Salah satu bukti peranannya dapat kita menengok ke deratan erofah dan negara-negara barat lainnya. Secara lahiriyah bangsa-bangsa yang ada dibelahan bumi sana telah mencapai kemajuan yang luar biasa. Akan tetapi perlu diketahui pula bahwa kekaguman yang muncul itu hanya dalam ukuran materialis, akan tetapi tidak pernah kita sepelekan dan membayangkan bahwa apa yang mereka capai itu tidak memberikan nilai kepuasan dan kesyukuran.

Hal ini akibat dari penemu dan fiker yang telah dinikmati bobokkan kehidupan dan kebutuhan duniawi semata. Mereka memandang kehidupan di alam dunia sebagai ukuran abadi yang sesungguhnya kesemuanya itu hanyalah khayalan belaka. Pola hidup seperti tersebut diatas sangat tidak kita harapkan sebagai bangsa timur, terutama bagi bangsa Indonesia. Indonesia dibawah dasar Pancasila sebagai asas hidup berbangsa dan bernegara menjunjung tinggi rasa ke

agamaan. Bagi masyarakat Indonesia sebagaimana kita ketahui bersama bahwa mayoritas beragama Islam menjunjung tinggi rasa ketuhanan, maka dengan sendirinya pola hidup yang dianut adalah pola sederhana namun dapat memenuhi kebutuhan jasmaniyah dan kebutuhan rohaniyah.

Dengan watak dan kepribadian masyarakat Indonesia yang memiliki corak tersendiri menekankan kesederhanaan. Akan tetapi dibalik kesederhanaan yang kita anut diharapkan mampu lahir sistem kehidupan yang sejahtera dalam aspek jasmaniyah dan aspek rohaniyah. Justru dengan pola kesederhanaan ini diharapkan mampu menghantarkan suasana lingkungan yang aman, damai dan sejahtera dibawah redha Ilahy Adza Wa Jalla.

Menganut sistem kehidupan yang berpola sederhana berarti memungkinkan terdukungnya pembangunan secara berkelanjutan serta semakin meningkat. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Otto Soemarwanto dalam bukunya *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*.

Masalah penyusutan sumber daya harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pada sekarang. Masih terlalu banyak orang yang hidup dalam pola yang menganggap seolah-olah sumber daya tidak terbatas. Pola hidup yang mewariskan sangat menghambur-hamburkan sumber daya.

Dari argumentasi yang telah dikemukakan oleh tokoh tersebut diatas, maka penulis dapat memberikan ul-

¹⁰ Otto Soemarwanto, Ekologi Lingkungan hidup Dan Pembangunan, Cet IV, Pen Djambatan, th 1989, hal 171.

sen bahwasanya dalam era pembangunan, maka hal yang harus diperhatikan ialah bagaimana kita membangun dengan memanfaatkan daya yang ada seefisien mungkin namun pasti dan memenuhi target.

Dalam pada itu, maka pembangunan manusia seutuhnya harus menjadi patokan dasar yang utama dan pertama sebab manusia inilah yang kelak melaksanakan pembangunan. Yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimana cara untuk mempersiapkan manusia pembangunan yang memenuhi harapan bangsa dan negara.

Untuk itu marilah kita kembali menengok keberadaan kita sebagai umat Islam dimana kita diakui sebagai umat yang memiliki potensi besar yang telah di temukan dan dipraktekkan oleh bangsa-bangsa yang telah maju.

Bangsa barat mengakui bahwasanya umat Islam di dalam ajarannya adalah umat yang menyimpan potensi besar namun umat Islam itu sendiri terlihat mengalami kemunduran. Pernah terlihat dalam sejarah bahwa umat Islam dimasa lampau pernah mencapai puncak kejayaan sehingga membuat fajar dari berbagai penjuru bumi tunduk dan menimba ilmu daripadanya. Hal ini dikarenakan bahwa pada masa itu umat Islam tekun melihat dirinya dan memperdalam pengenalan terhadap ajarannya.

Al-Qur'an sebagai tata aturan pertama dan utama bagi umat Islam memuat segala macam ilmu dan teknologi. Hanya saja umat Islam kurang menyadari akan hal tersebut

sehingga tertinggal jauh, sementara orang yang non Islam yang tertarik mempelajari Al-Qur'an pada akhirnya mampu berdiri sebagai bangsa yang maju seperti yang dirasakan bangsa erofah, yang berpacu dengan kenajuan.

Untuk mengembalikan kejayaan yang pernah diraih oleh umat Islam pada masa lampau ini, maka usaha yang harus dilakukan adalah mengkaji dan meneliti akan penyebab kemerosotan yang melanda pada saat sekarang ini. Menurut pelopor tokoh pembaharu pemikiran dalam Islam berkesimpulan bahwa yang menyebabkan mundurnya umat Islam dewasa ini ialah karena kurang tepat dalam menafsirkan ayat dan nash-nash lainnya; dan disisi lain disebabkan oleh faktor kefanatikan terhadap pendapat yang ada tanpa adanya usaha yang dilakukan.

Gerakan inovasi (pembaharuan) dengan jawaban penyebab kemunduran Islam saat sekarang ini, hendaknya dijadikan motivasi bagi kebangkitan kembali bagi kemajuan yang pernah dicapai pada masa lampau.

Salah satu usaha yang perlu diperhatikan adalah umat Islam harus memperluas cakrawala dengan menafsirkan syariatnya secara luas. Dengan penafsiran syariat secara luas, maka umat Islam akan terlepas daripada belenggu kemunduran yang melanda seperti sekarang ini.

Untuk itulah menimbulkan minat baca Al-Qur'an pada generasi hendaknya dimulai sedini mungkin sehingga pada masanya nanti dikembangkanlah sebagai rentetan

kelanjutannya. Minat baca Al-Qur'an merupakan tuntutan agama sebagai salah satu cara untuk mendalami Islam. Pernyataan ini sesuai dengan pengakuan kita akan kebenaran Islam, dan Allah SWT telah memberikan jaminan terhadap agama Islam itu sendiri.

Berkaitan dengan kebutuhan dalam penanganan generasi dalam menumbuh kembangkan pengenalan terhadap ajaran Islam melalui baca Al-Qur'an, maka Mahasiswa KKN yang dilokasikan di Desa Mattiro Ade telah turut ambil bagian dalam pelaksanaan tugas tersebut. Keterlibatan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare ini sesuai yang dikemukakan oleh salah seorang peserta KKN berikut ini.

Sebagaimana IAIN mempunyai tanggung jawab menyebar luaskan informasi tentang pengetahuan agama Islam, maka dengan sendirinya Mahasiswa KKN yang diterjunkan Desa Mattiro Ade tidak boleh terlepas dari tujuan semula yakni menyebarkan sistem pembinaan mental generasi yang Islami.¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang peserta KKN yang berlokasi di Desa Mattiro Ade tersebut, terlihat begitu pentingnya memahami Islam melalui ajarannya. Lebih jauh lagi di dukung oleh perintah Allah SWT dalam berbagai firmanNya. Hal memberikan bukti kepada kita sebagai pemeluk Islam hendaknya isi syariat kita, sekaligus diamsikan dalam

¹¹Ut. Shabirah, (Peserta KKN IAIN Alauddin Parepare Ang Th 1989/ 1990) Wawancara, tgl 25 Desember 1991.

Perintah Allah untuk memahami dan berpegang teguh kepada ajaran Islam ini terdapat pada hadits Qudsi berikut ini:

هَذَا رِبِّيُّنَا أَرْضَيْتَهُ لِنَفْسٍ وَلَنْ يُضِلَّهُ إِلَّا السَّخَاءُ وَجَسَنٌ
أَخْلَقَ فَأَكْرَمَهُ بِدِينٍ مَا صَحِبْتُمُوهُ

Artinya:

Inilah Agama yang Aku redhai untuk diri-Ku dan tidak sesuai padanya kecuali sifat-sifat kedermawanan dan akhlak yang baik, maka muliakanlah agamamu dengan kedua sifat itu selama kamu memeluknya.¹²

Hadits tersebut diatas memberikan pengertian kepada kita semua khususnya umat Islam agar sebagai pemeluk Islam harus memegang teguh yang dibawa oleh agama tersebut. Hal ini akan memberi arti bagi kehidupan pemeluk Islam itu sendiri yang terasa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian yang telah lalu bahwa Islam memuat berbagai aturan dalam pelaksanaan hidup dan penghidupan, maka dalam setiap aspek kehidupan umat manusia senantiasa diletakkan aturan. Terkait dengan IAIN Alauddin, dimana ia mengembangkannya Islamiyah dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat ternyata telah mempraktekkan ditengah-tengah pengabdianya sebagian dari aturan hidup bagi umat Islam. Hal ini dapat kita lihat pada pembinaan terhadap

¹² Muhammad Tajuddin bin Almenawi Al Haddadi, 272 Hadits Qudsi, Cet II, Pen PT Bina Ilmu, Jakarta, th 1979.
hl 89.

semangat gotong royong kepada masyarakat. Pembinaan se-
 mangat gotong royong ini berdasarkan hasil penelitian
 penulis yang dikemukakan dalam bentuk angket seperti be-
 rikut ini.

TABEL V
 MEMBINA SEMANGAT GOTONG ROYONG

No	Kategori jawaban	Prekwensi	Prosentase
1.	Membina	15 Orang	15 %
2.	Sangat membina	60 Orang	60 %
3.	Kurang membina	10 Orang	10 %
4.	Tidak membina	15 Orang	15 %
		100 Orang	100 %

Data diolah dari angket No: 5

Dari prosentase yang dimuat pada tabel tersebut
 diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa KKN IAIN ternyata
 mampu mewarnai kondisi sosial masyarakat walaupun hanya
 dikenal sebagai Mahasiswa yang bergelut dengan pendidi-
 kan agama Islam. Keberhasilan yang dicapai itu terlihat
 dari hasil penelitian yang lakukanoleh penulis, dimana
 data menunjukkan hanya 25 % responden yang tidak men-
 lai Mahasiswa dalam memberikan pembinaan ternadap seme-
 ngat gotong royong.

Bimbingan terhadap semangat gotong royong yang
 diberikan Mahasiswa ini terhadap masyarakat, pada hake

katnya merupakan rangkaian pembangunan masyarakat desa untuk menciptakan rasa solidaritas sosial dan rasa persatuan sesama warga.

Diakui bahwasanya asas persatuan dan kesatuan sangat menentukan tercapainya cita-cita masyarakat yang tenteram di dalam lingkungannya. Oleh karena itu berkaitan dengan rasa persatuan ini; karena begitu pentingnya Rasulullah Saw telah bersabda sebagai berikut:

عن عائشة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إن أبغض
الرجال إلى الله الألد الخصم

Artinya:

Dari Aisyah r. a. dari Nabi Saw. Beliau bersabda: "Orang yang paling di benci Oleh Allah adalah adalah orang yang paling suka bermusuhan".¹³

Dari penegasan Rasulullah tersebut diatas, maka harus kita jadikan sebagai pegangan bahwasanya dalam melangsungkan suasana hidup harus tercipta persatuan dan menghindari permusuhan.

Dengan terciptanya suasana masyarakat yang bebas dari rasa benci dan permusuhan, maka semangat gotong royong akan tertanam dalam setiap gerakan kehidupannya. Hal ini telah diperlihatkan oleh masyarakat Desa Mattiro Ade ketika Mahasiswa melaksanakan tugas KKN di daerah tersebut, dimana kegiatan yang dilaksanakan Mahasiswa

¹³H. Sainuddin Hamidy, Shahih Bukhari, (Terjemahan) Jilid III, Pen Wijaya, Jakarta. Cet I. th 1991. hl 29.

di dukung oleh masyarakat setempat. Satu hal yang harus sigaris bawah bahwa kesemuanya ini terwujud atas usaha pembinaan Mahasiswa terhadap masyarakat yang didalamâ rasa persaudaraan sesama pemeluk Islam serta rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Bagi Mahasiswa yang melakeanakan KKN sebagai tahap pengabdian kepada masyarakat tugasnyabukan hanya sampai disitu saja, akan tetapi harus melihat secara lebih kongkrit lagi lingkungan masyarakat yang terdiri dari kelompok umur. Untuk itu pembinaan juga harus di arahkan bagaimana mengembangkan potensi bakat yang ada pada generasi.

Untuk mengetahui jangkauan pembinaan Mahasiswa terhadap masyarakat Desa Mattiro Ade ini, maka dibawah ini penulis akan mengangkat tabel yang memuat data pembinaan terhadap potensi bakat masyarakat.

TABEL VI
PEMBINAAN PENYALURAN BAKAT

No	Kategori jawaban	Prekwensi	Prosentase
1.	Membina	15 Orang	15 %
2.	Sangat membina	75 Oarng	75 %
3.	Kurang Membina	8 Orang	8 %
4.	Tidan membina	2 Orang	2 %
		100 Orang	100 %

Data diolah dari angket no: 6

Kegiatan pembinaan yang dilakukan Mahasiswa terhadap masyarakat dimana memandang potensi sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat menunjang bagi pelaksanaan pembangunan, sehingga atas dasar potensi tersebut dirasa perlu untuk dikembangkan. Pengembangan potensi daya ini dimaksudkan sebagai usaha untuk melihat potensi bawaan pada generasi yang terdapat di dalam masyarakat.

Memang diakui secara jujur bahwasanya individu dalam kondisi fisik dan mentalnya membutuhkan stimulus dalam rangka perkembangan; oleh karenanya dalam proses perkembangan kedua unsur itu pada setiap individu terdapat perbedaan pada fase yang dilalui. Dengan adanya perbedaan yang dimiliki oleh individu yang berbeda, maka dalam pembinaannya pun harus dipilih sistem yang tepat.

Dalam memilih sistem pembinaan, kegiatan kekodeworan dirasa salah satu sistem pembinaan yang tepat untuk ditempuh dalam menyalurkan bakat yang terdapat pada generasi. Penanganan terhadap bakat bawaan ini dirasa perlu mengingat bahwasanya estapet kepemimpinan bangsa harus di terima oleh generasi. Olehnya itu dalam membina generasi ini dibutuhkan wadah pembinaan fituntut pengelolannya sehingga menjangkau kebutuhan generasi pe lanjut yang sementara masih memandang potensi daya yang ada dilingkungan masyarakat.

memberikan pembinaan terhadap sumber daya manusia berarti menuntut memberikan sumbangan pemikiran bagi kehidupan masyarakat yang sementara melaksanakan pembangunan. Dalam mengarahkan pembinaan kepada generasi muda, maka harus dilihat penyesuaian antara materi pembinaan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh individu sebagai esasan pembinaan. Sistem kekaderan misalnya dimana mengharapkan peserta untuk aktif dan terampil dalam mengemukakan pendapat.

Untuk itu dalam menyalurkan potensi kepemimpinan pada generasi sebagai calon pemimpin bangsa, harus memberikan modal berupa kreativitas dalam jabatan yang akan didudukinya. Sebagai seorang pemimpin dituntut untuk mengeluarkan gagasan dan pendapat ataupun sanggup menanggapi aspirasi masyarakat sebagai bawahannya. Dengan demikian membina bakat dalam prakteknya salah satu sistem yang tepat ialah melihat keberanian generasi untuk mengeluarkan gagasannya. Salah satu cara untuk mewujudkan generasi yang terampil ini adalah dengan menggunakan sistem latihan berdiskusi untuk mengeluarkan pendapatnya.

Pembinaan dengan sistem kekaderan dimana didalam prakteknya dilakukan lewat metode diskusi ini akan melahirkan peserta didik yang dibina, untuk tampil sebagai generasi yang sanggup mengeluarkan pendapatnya. Dengan sendirinya maka akan lahir pemimpin yang siap

ngayon masyarakat. Kelebihan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi ini dalam membina generasi sesuai pendapat yang telah dikemukakan oleh Drs. H. M. Arifin M. Ed. sebagai berikut:

Metode diskusi adalah salah satu cara pengajaran yang diimplementasikan dalam bentuk kelompok yang ditugaskan oleh guru untuk melakukan pembahasan suatu bahan pelajaran secara ilmiah diantara anggota kelompok. Diskusi ini menghendaki agar anggota kelompok itu secara aktif memberikan pendapat dengan tujuan untuk mencari kebenaran.¹⁴

Dari ungkapan diatas, maka dapat dimengerti bahwa dengan menggunakan berbagai sistem dalam memberikan bimbingan kepada generasi akan lebih memudahkan individu dalam menyalurkan bakat bawaannya.

Dengan terarahnya bakat bawaan yang dimiliki generasi yang dipersiapkan sebagai pelaksana pembangunan, maka potensi individu berupa modal dasar pembangunan akan mampu melawan tantangan bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan dimasa yang akan datang. Dengan sendirinya, terlepasnya tantangan yang menghambat pelaksanaan pembangunan, maka berarti peluang dalam membangun bangsa dan negara bebas dan tidak hanya dikuasai oleh pemerintah semata; tetapi generasi dalam kelompok masyarakatpun turut ambil peranan sesuai dengan bidang profesi dan keahliannya masing-masing.

¹⁴Drs. H. M. Arifin M. Ed, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Pen Rusan Bintang, Cet II, th 1976. hl 172.

B. Mahasiswa sebagai motivator dalam pembangunan pedesaan.

Sebagaimana diketahui bahwa untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, harus dibarengi dengan usaha keras tanpa pamrih; maka dengan sendirinya usaha-usaha yang harus dilakukan dalam suasana kehidupan bangsa yang sudah merdeka ini harus diisi dengan pembangunan dalam berbagai bentuk. Bahwa kemerdekaan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia tidak akan berarti tanpa adanya peningkatan taraf hidup masyarakat yang layak. Hal ini bukan hanya ditujukan kepada satu lapisan saja, akan tetapi harus dirasakan secara menyeluruh pada lapisan masyarakat yang berada diseluruh pelosok tanah air secara material maupun secara spiritual tanpa membedakan kelompok, suku dan golongan.

Untuk itulah maka pembangunan harus digerakkan secara bersama. Yang menjadi masalah dalam pelaksanaannya adalah terkadang ada wilayah yang sulit terjangkau sehingga terisolir dari arus informasi tentang pembangunan, dimana hal tersebut diakibatkan oleh faktor sarana dan prasarana yang belum memadai.

Dalam penanggulangannya maka diperlukan adanya strategi pengembangan, dan permasalahan ini ternyata dapat diselesaikan dengan terciptanya jalinan kerja sama antara pemerintah, dengan jajaran lembaga perguruan tinggi untuk membangun masyarakat yang dipandang sebagai warga yang terisolir itu. Ini dibuktikan dengan adanya

kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Institut dan lembaga perguruan tinggi lainnya untuk menetapkan wilayah pedesaan sebagai tempat untuk emngasalkan Tri Darma Perguruan tinggi. Dengan dicanangkannya KKN dengan memilih desa sebagai sentral pelaksanaan, maka pemerataan pembangunan oleh masyarakat secara merata dan menyeluruh. Keberadaan Mahasiswa KKN ditengah-tengah masyarakat pedesaan diharapkan mampu mempercepat terlaksananya pembangunan.

Dengan kedudukannya sebagai motivator dalam rangka pembangunan pedesaan, maka Mahasiswa selaku motivator dituntut untuk memiliki modal pengetahuan yang luas dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Modal pengetahuan ini dimaksudkan sebagai ujung tombak dalam memahami kondisi lingkungan masyarakat sebab di dalam pergaulan umat manusia senantiasa beriringan dengan etika sosial.

Sejarah umat manusia juga menunjukkan, bahwa pendidikan selamanya mengabdikan pada nilai-nilai agung dan luhur bagi manusia dan kemanusiaan. Mengingat pada manusia terdapat kecenderungan yang baik, mulia dan terpuji. Tetapi disamping itu juga terdapat kecenderungan yang tercela dan tidak beradab.¹⁵

Dari ungkapan tersebut diatas dapat dipahami bahwa syarat bagi seorang motivator harus memiliki rasa solidaritas sosial, dimana hal tersebut dimaksudkan un

¹⁵ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Pendidikan, Pen Usha Nasional, Surabaya, th 1961. hl 212.

tuk memahami lebih jauh akan masyarakat itu sendiri se-
bagai obyek pembinaan.

Membangun masyarakat Indonesia diwilayah pedesa-
an itu memiliki syarat tersendiri dibanding dengan mas-
yarakat kota. Kalau masyarakat kota mengandalkan ke-
mampuan teknisnya sementara masyarakat desa lebih me-
ngutamakan asas kekeluargaan; sehingga dengan sendiri-
nya menuntut sistem tersendiri dalam melaksanakan pem-
angunan di dalam masyarakat. Hal ini mengandung makna
bahwa memotivasi masyarakat menuju ke alam pembangunan
harus menanamkan nilai-nilai ketahanan atas dasar keber-
samaannya dalam rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pem-
angunan.

Dalam menggerakkan pembangunan ini pelaksanaannya harus
dilaksanakan oleh manusia yang bermoral pendidikan
Agama yang secara konsekwen diamalkan dalam praktek hi-
dup sehari-hari. Dengan diletakkannya amanah pembangu-
nan ini pada manusia yang konsekwen, maka dengan sendiri-
nya di setiap tindakannya dalam melaksanakan pembangunan
senantiasa dibatasi oleh aturan Agama. Hal ini semung-
kinkan terhindarnya sifat-sifat tercela yang dapat ber-
akibat menghilangkan rasa kepercayaan masyarakat terha-
dap pelaksana pembangunan.

Dengan berpatokan pada rasa keagamaan dan diamal-
kan dalam praktek hidup sehari-hari, maka apa yang di-
usahakan dalam rangka menggerakkan roda pembangunan

akan mencapai hasil yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan terhadap pembangunan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Dr Zakiah Daradjat:

Orang yang tidak mendapatkan didika agama, tidak akan mengetahui nilai moral yang perlu dipatuhi hanya dengan sukarela dan mungkin tidak akan merekaikan apa pentingnya menaati nilai moral yang pasti dipatuhi dengan ikhlas.¹⁶

Dari resep yang telah dikemukakan oleh Dr Zakiah Daradjat tersebut akan menciptakan ketahanan masyarakat sebagai pelaksanaan dan partisipan pembangunan. Dalam pada itu pelaksanaan KKN IAIN yang dilaksanakan didalam Wilayah Desa Mattiro Ade ternyata bahwa kegiatan yang mereka lakukan selama berstatus KKN turut memberikan pembinaan terhadap warga masyarakat. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yang dimuat dalam angket berikut ini:

TABEL VII

MEMBINA KETAHANAN MASYARAKAT

No	Kategori Jawaban	Prekwonoi	Prosentase
1.	Membina	20 Orang	20 %
2.	Sangat membina	65 Orang	65 %

¹⁶Dr. Zakiah Daradjat, Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, Pen Bulan Bintang, Jakarta, Cwt IV. Th 1977
hal 49.

3. ! Kurang membina	!	10 Orang	!	10 %
4. ! Tidak membina	!	5 Orang	!	5 %

100 Orang 100 %

Data diolah dari angket no: 7.

Dengan pembinaan terhadap ketahanan masyarakat yang diletakkan pada nilai-nilai agamis, maka Mahasiswa KKN IAIN telah memperlihatkan kemampuannya untuk berdiri ditengah-tengah masyarakat dan melaksanakan pembangunan desa tanpa melihat perbedaan, akan tetapi kesemuanya dijangkau secara bijaksana. Dengan sistem yang digunakan oleh Mahasiswa KKN tersebut telah memberikan peluang yang besar dalam menjalankan tugasnya secara sukses dengan mudah.

Keberhasilan yang telah dicapai initerlihat pada data yang dimuat pada tabel diatas; dimana terlihat bahwa Mahasiswa mampu menarik simpati masyarakat sehingga memudahkan untuk melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Delam membina ketahanan masyarakat bukanlah ponnataran satu-satunya sebagai sistem, akan tetapi masih banyak lagi sistem yang lain, yang tujuannya sama. Seperti halnya yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN dimana membina ketahanan masyarakat lewat sistem penyuluhan. Disalam menggunakan penyuluhan sebagai sistem yang ditempuh oleh Mahasiswa menitik beratkan pada pembentukan

manusia yang Islami. Hal tersebut ditempuh berdasarkan pengamatan bahwa masyarakat yang dihadapi adalah masyarakat yang memiliki fanatisme agama yang tinggi. Untuk itu kemampuan divintegrasikan sebagai kondisi psikologis.

Memang bila kita ingin mencapai suatu usaha harus melihat faktor yang dominan, sehingga penguasaan terhadap permasalahan yang mungkin timbul sudah mampu di selesaikan.

Dengan bertumpu dengan kemampuan sendiri, maka akan tercapailah tujuan yang direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Piet A. Sahertian sebagai berikut:

Dasar mengintegrasikan tujuan dan kemampuan seseorang terletak dan berakar pada aspek psikologis dari sifat manusia. Untuk mencapai suatu tujuan kita harus mengukur/ menyadari dahulu akan kemampuan yang ada pada kita apakah dengan kemampuan yang ada, tujuan yang dikejar dapat dicapai.¹⁷

Dari dasar tersebut diatas, maka dapat dijadikan pegangan bahwa dalam membina tidak boleh melahirkan konsep-konsep yang memaksa kemampuan dan mustahil untuk di capai, akan tetapi harus mengakui kemampuan sendiri sebagai milik sendiri.

Sekarang penulis akan kembali mengulas tentang kedudukan Mahasiswa selaku motivator. Dengan disutunya

¹⁷ Drs. Piet A. Sahertian, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Per Usaha Nasional, Surabaya, th 1981, hl 30.

sistem pengamatan untuk melihat kemampuan yang dimiliki, maka akan melahirkan keberhasilan tanpa merorbankan yang lebih banyak. Oleh karena itu keberhasilan Mahasiswa selaku motivator pembangunan dalam melaksanakan tugas KKN di wilayah pedesaan tergantung pada metode pembinaan yang digunakan terhadap masyarakat sekitarnya. Kemudian pada sisi lain dituntut pula keampuannya untuk mengadakan pendekatan kepada pemerintah selaku pelakena roda pemerintahan daerah. Dalam hal ini Mahasiswa KKN dari IAIN yang ditempatkan di lokasi Desa Mattiro Ade ternyata telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah mengangkat citra almamaternya sebagai suatu lembaga perguruan tinggi yang mampu memberikan teori-teori yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini terbukti dengan terlibatnya Mahasiswa KKN dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Mattiro Ade. Data yang memperkuat penulis adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Ternyata kehadiran Mahasiswa dari IAIN lebih mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di banding dengan Mahasiswa KKN lainnya. Menurut pengamatan, yang menjadikan Mahasiswa IAIN lebih menonjol ialah pendekatan yang digunakan.¹⁸

¹⁸ Hamdan Sikki (Kepala Dusun Sempang Barat), Wawancara. Mattiro Ade tgl 20 Desember 1991.

Dalam menciptakan ketahanan nasional, maka masyarakat tidak dapat dilepas pisahkan sebagai unsur yang terkait. Oleh karena itu masyarakat dalam pandangan ini diakui sebagai bagian dari penentu terwujudnya ketahanan nasional. Untuk menciptakan ketahanan bagi masyarakat pedesaan, maka Mahasiswa telah menaruh dengan cara melaksanakan penyuluhan dalam rentetannya dengan pelaksanaan tugas KKN. Penyuluhan yang dilaksanakan ini berisi pemahaman terhadap warga masyarakat akan eksistensinya dalam hidup berbangsa dan bernegara, dimana penyuluhan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai pedagogis di atas sendi ajaran Islam.

Usaha yang dilakukan oleh Mahasiswa tersebut adalah sangat tepat bagi masyarakat yang hidupnya di wilayah pedesaan, dimana arus informasi masih sangat terbatas, sehingga pesan-pesan terhadap pengertian akan eksistensinya dalam hidup berbangsa dan bernegara masih sangat sederhana saja. Untuk itu bila dipilih sistem pembinaan secara kondisional yang sesuai dengan tradisi dan budaya masyarakat desa, maka hasilnya akan dilihat. Dari sisi inilah pembinaan ketahanan melalui pendekatan keagamaan sebagai dasar utama sangat mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat yang memiliki rasa fanatisme terhadap agama yang tinggi. Demikianlah hal pokok yang dipandang perlu dijadikan dasar, dan untuk selanjutnya dipilih sistem pendekatan.

C. Pola pendekatan Mahasiswa dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan.

Sebagaimana diketahui bahwa kedudukan Mahasiswa ditengah-tengah kehidupan masyarakat adalah motivator dalam rangka pembangunan; oleh karenanya Mahasiswa dalam mengembangk tugas KKN ini harus siap menghadapi persoalan yang menjadi kendala bagi masyarakat yang dianggap sebagai masalah yang menghambat pelaksanaan pembangunan. Untuk itulah dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, dituntut kepekaan sosial yang tanggun terhadap apa dan dengan siapa dia berhadapan. Dengan modal kepekaan itu, maka predikat untuk Mahasiswa yang diberikan oleh masyarakat, dimana Mahasiswa dianggap sebagai intelektual muslim dapat dicerminkan dalam tindakan dan kegiatan hidup didalam membina masyarakat.

Dari sisi inilah seorang Mahasiswa harus memiliki modal pendekatan guna memilih alternatif metode untuk menentukan sikap dalam membina masyarakat. Dengan terampilnya Mahasiswa dalam memilih sistem pendekatan terhadap masyarakat ini, maka Mahasiswa akan dianggap sebagai penggerak roda pembangunan dan bukan menambah beban masalah bagi masyarakat.

Adapun metode-metode yang efektif dan telah diterapkan oleh Mahasiswa dalam membina masyarakat di Desa Mattiro Adu adalah:

- Pendekatan sosial budaya

- Pendekatan religius
- Pendekatan keterampilan.
- a. Pendekatan sosial budaya

Masyarakat desa yang mana menganut sistem kehidupan sosial yang tinggi dinilai memiliki rasa solidaritas yang sudah berakar dipraktikkan dalam kehidupan pergaulan sosial sehari-hari. Untuk itu dalam mengadakan pendekatan kepada masyarakat harus memiliki kontrol sosial. Artinya sebagai seorang yang meneliti masyarakat maka hal pokok yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk memahami ketatalaksanaan kehidupan sosial masyarakat sebagai obyek pembinaannya, dimana ia berada.

Dengan tertantainya fanatisme yang tinggi terhadap sosial dan budaya daerah ini, maka seorang mahasiswa dalam melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat yang ada disekitarnya dituntut untuk melihat tradisi dan budaya masyarakat, dimana persoalan tersebut merupakan kebiasaan yang tidak boleh dihilangkan dengan sistem kekerasan. Kalau misalnya tradisi dan budaya masyarakat bertentangan dengan konsep ajaran Islam dan konsep pendidikan Islam, maka disaat seperti inilah dituntut metode yang tepat untuk merubah pola pikir dan sikap masyarakat dengan tidak memoncong interaksi yang telah diciptakan sebelumnya.

Kehidupan masyarakat sebagai makhluk sosial pada setiap aspek kegiatannya nor orminkan tradisi dan budaya yang sudah mendarah daging dalam kehidupan. Untuk itu pendekatan sosial budaya ini sangat menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan.

Salah satu penunjang yang menjadikan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare sehingga mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat Mattiro Ade ini adalah dikarenakan Mahasiswa mampu memahami kondisi sosial dan budaya yang ada pada masyarakat itu sendiri.

TABEL VIII

KESESUAIAN PEMURAHAN MAHASISWA
DENGAN KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DESA.

No	Kategori Jawaban	Prekwensi	Prosentase
1.	Sesuai	20 Orang	20 %
2.	Sangat Sesuai	70 Orang	70 %
3.	Kurang Sesuai	5 Orang	5 %
4.	Tidak Sesuai	5 orang	5 %
		100 Orang	100 %

Data diolah dari angket no: 8

Dari data yang telah dikemukakan pada tabel memperlihatkan kesesuaian antara pembinaan Masyarakat oleh Mahasiswa dengan pendekatan sosial.

¹⁹Hamdan Sikki, (Kepala Dusun Sempang Barat), Wawancara, Mattiro Ade tgl 20 Desember 1991.

Pergeseran ilmu yang semakin meningkat ternyata tidak akan secara spontanitas diarahkan untuk menggeser nilai-nilai sosial masyarakat, akan tetapi harus melalui perjalanan yang relatif sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat itu sendiri. Dari sisi ini kita melihat bahwa membangun masyarakat desa tidak boleh menentang apa yang dianut dalam sistem kehidupan sosial masyarakat tersebut. Untuk itulah diperlukan memilih metode yang lebih baik dari apa yang pernah diterapkan sebelumnya dalam upaya menciptakan lingkungan masyarakat yang melahirkan kesamaan faham atas usaha pembinaan dan pembangunan.

Memilih masyarakat Desa sebagai obyek pembinaan, maka kita tidak terlepas dari kemampuan untuk melihat metode yang tepat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Danny Zacharias dalam bukunya *Metode penelitian pedesaan*.

Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam penggunaan teori-teori pembangunan lama, juga menunjukkan bahwa perwujudan suatu teori pembangunan baru, disamping metode-metode kuantitatif yang menyertai teori-teori lama, juga memerlukan metode-metode kualitatif yang berpangkal pada ilmu-ilmu sosial yang lebih mengutamakan pendekatan-pendekatan historis institusional dan struktural.¹⁹

Dari pernyataan tersebut yang telah dikemukakan oleh Danny Zacharias, maka dapat ditarik suatu kesimpulan

¹⁹ Danny Zacharias, *Metodologi Penelitian Pedesaan*, Per Rajawali, Jakarta, Cet 1. th 1984, hl 17,18.

lah bahwa dalam mengarahkan masyarakat menuju kearah pembangunan, maka pembinaan yang dilakukan hendaknya tidak menentang apa yang telah diakui oleh masyarakat dalam kehidupannya sebagai kondisi sosial. Kalaupun dikatakan bahwa Islam sudah moderen, maka jawabannya akan menuntut agar metodepun harus moderen sesuai dengan perkembangan yang ada; dimana metode tersebut tetap secara utuh tetapi juga tidak menggeser nilai-nilai sosial yang diakui oleh masyarakat terutama diwilayah pedesaan.

Dalam melihat kemampuan Mahasiswa KKN dalam melaksanakan tugasnya dengan menggunakan pendekatan sosial budaya ini di tunjang oleh sistem pendekatan religius sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Abdullah selaku Kepala Pemerintahan Desa Mattiro Ade sebagai berikut:

Masyarakat Mattiro Ade adalah warga yang terikat rasa fanatisme tinggi terhadap Agama; dan dikarenakan Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare bergelut dengan pengetahuan Agama, maka dalam melaksanakan tugasnya di Desa Mattiro Ade terbukti Mahasiswa telah berhasil dan melaksanakan semua programnya yang telah dirancang sebelumnya.²⁰

Dari data yang telah dikemukakan diatas memberikan bukti bahwasanya keberhasilan yang dicapai oleh Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare yang ditempatkan di desa Mattiro Ade Kecamatan Patempanu Kabupaten Pinrang adalah ditunjang oleh pendekatan yang mampu menyatukan kesamaan faham antara masyarakat dan Mahasiswa dalam membangun Desa.

²⁰H. Abdullah, (Kepala Desa Mattiro Ade), Wawancara, Mattiro Ade Kecamatan Patempanu Kabupaten Pinrang, tgl 25 Januari 1998.

Dalam penggunaan metode pendekatan religius (keagamaan) ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Drs. G. Kartasapoetra dalam bukunya *Desa dan Daerah dengan Tata Pemerintahannya*.

Cara hidup yang religius magis ini, didalam pelaksanaan kepengurusan atau pemerintahan sangat positif dalam menegakkan kedisiplinan atau ketertataan sehingga kepengurusan atau pemerintahan lazimnya berjalan lancar, perbuatan-perbuatan terukutuk atau pelanggaran-pelanggaran terhadap perintah jarang dilakukan...²⁰

Dengan terjalinnya hubungan harmonis melalui pendekatan keagamaan ini, maka terciptalah tanggung rasa dengan semangat kekeluargaan, yang pada akhirnya kehadiran Mahasiswa KKN dianggap sebagai intelektual muda Islam yang berusaha dan berupaya menghapus khilafah yang terjadi di tengah masyarakat. Kontak hubungan yang harmonis ini membuktikan bahwa pemberian pembinaan oleh Mahasiswa terhadap masyarakat ternyata mampu mewarnai kehidupan masyarakat itu sendiri, dimana kesemuanya itu dapat dimanifestasikan pada pergaulan sehari-hari. Pada aspek yang lain mencerminkan bahwa misi Islamiyah yang diembuskan oleh IAIN sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana pada era globalisasi sekarang ini umat Islam dituntut un

²⁰ Drs. G. Kartasapoetra, Desa dan Daerah dengan Tata pemerintahannya, Pan Sina Aksara, Jakarta, th 1986, cet I hal 16.

tuk berbuat sesuatu dalam menanggulangi arus informasi dan arus perkembangan ilmu serta teknologi yang semakin maju.

Terhadap orang tidak sadar apa yang dialami dalam proses kelangsungan hidup sehari-hari meliputi aspek kebutuhan hidup. Misalnya saja perkembangan seperti saat sekarang ini, dan sebagai akibatnya kebutuhan untuk kepentingan generasi dalam hal etika hidup sering terlupakan. Masalah seperti ini akan melahirkan tantangan yang lebih serius lagi, sebab dengan kutangnya perhatian kepada normalisasi hidup maka akan mendatangkan dekadensi moral. Untuk itu maka sewajarnya bila kita memandang pendidikan moral sebagai pembinaan pribadi yang utama. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama sebagai berikut:

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Mereka diperhadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung mana yang baik untuk mereka.²¹

Dari uraian yang diberikan oleh Dr Zakiah Daradjat tersebut, maka dapat kita pahami bahwa

²¹Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Pen Bulan Bintang, Jakarta, Cet VII, th 1979. hl 156.

dalam mempersiapkan generasi untuk menyongsong masa depan yang diiringi tantangan harus dibekali dengan potensi watak dan kepribadian yang bernafaskan kode etik keagamaan.

Kehadiran Mahasiswa KKN dengan misi yang diembangkannya diaman ia membangkitkan semangat jihad bagi generasi Islam itu sendiri, dinilai memang pelaksanaannya sangat tepat, mengingat bahwa pada hakikatnya sumber segala pengetahuan bermula pada ajaran Islam. Diakui pula bahwa yang mengakitkan umat Islam lambat dalam perkembangannya dibidang ilmu dan teknologi dewasa ini, adalah bahwa umat Islam membatasi ajarennay sendiri. Pada sisi lain umat Islam cenderung pada sifat tuklid.

Untuk itulah sudah saatnya di era modernisasi ini umat Islam bangkit menggelorakan semangat jihadnya dalam mengimnagi alih nilai yang terjadi. Dengan pendekatan keagamaan ini pula Mahasiswa KKN dari IAIN Alauddin Parepare sangat dikagumi masyarakat setempat. Hal ini diakibatkan oleh ketetalaksanaan bimbingan yang dilakukan, hal ini berdasarkan pengamatan yang dinilai oleh masyarakat Desa Mattiré Ada, yang mana data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dari salah seorang tokoh masyarakat.

Mahasiswa KKK dari IAIN Alaudin Parepare pada angkatan th 1989/ 1990 i : memperlihatkan satu kemampuan yang sangat menarik simpati masyarakat, dimana hal tersebut terlihat pada hubungan timbal balik antara Mahasiswa dan masyarakat. Salah satu buktinya ialah bahwa masyarakat merasa terpanggil untuk turut serta berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Tentunya ini didasarkan pada kesiapan Mahasiswa dengan segala pengetahuan yang disajikan di kampus.²²

dinakluni bahwa dalam bimbingan harus diikat oleh ketatalaksanaan yang terprogram; hal ini merupakan rangkaian sistem yang tidak dapat dilepas pisahkan untuk mengontrol kondisi masyarakat yang membutuhkan bimbingan secara kondisional. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Drs H. M. Arifin M. Ed.

Bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah berfungsi mengaktifkan program-program pendidikan pengajaran di sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan itu tidak terlepas dari semua kegiatan pedagogis baik kurikuler maupun extra kurikuler di sekolah.²³

Dari kedua pendapat tersebut diatas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwasanya program pembinaan yang diarahkan pada masyarakat sebagai sasaran pembangunan dan pemanfaatan sumber

²²Mukhtar (Kepala Dusun Sengae Selatan), Wawancara , Mattiro Ade tgl 5 januari 1992.

²³Drs H. M. Arifin M. Ed, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pen Bulan Bintang, Cet III, th 1979, hal 95.

daya manusia harus ditata dengan sistem terencana dan terprogram, dengan melihat kondisi sosial serta perkembangan semangat keagamaan.

c. Pendekatan Keterampilan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Mahasiswa dalam keberadaannya ditengah kehidupan masyarakat dianggap sebagai intelektual muda; maka berdasarkan anggapan tersebut konsekwensinya bagi Mahasiswa adalah tuntutan kepada Mahasiswa itu sendiri dimana diharuskan untuk tampil mengayon masyarakat. Dengan peranannya sebagai pengayon masyarakat yang ada disekitarnya, maka keterlibatannya dalam mengulurkan tangan sangat diharapkan. Dengan fastifasi dan uluran tangan Mahasiswa terhadap masyarakat peceaan yang sementara melaksanakan pembangunan ini, maka hal yang di nantikan ialah bimbingan dalam bentuk teori.

Untuk mewujudkan insanat masyarakat tersebut pada kenyataannya terlihat bahwa Mahasiswa KKN IAIN Alauddin Parepare telah menempati posisi yang tepat dalam pengembangan potensi sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan dengan diupayakannya bimbingan keterampilan bagi masyarakat tanpa mengesualikan jenis kelamin. Yang nampak dengan jelas ialah bahwa meskipun IAIN Alauddin Parepare hanya terdiri dari satu Fakultas dan hanya membawahi satu jurusan, namun bilitasnya sejajar dengan Mahasiswa lainnya da

lan memberikan pembinaan kepada Masyarakat.

Mahasiswa telah berhasil menanamkan rasa cinta masyarakat Mattiro Ade karena dibekali dengan keterampilan yang ketikan dalam melaksanakan tugas KKN di daerah ini dipraktikkan kepada masyarakat setempat sebagai salah satu metode pendekatan.

Pada sisi ini Mahasiswa KKN mengupayakan agar generasi Muda memiliki bekal terampil dalam memimpin sebagaimana kedudukannya sebagai calon pewaris estapet kepemimpinan di masa yang akan datang. Perhatian pada aspek ini ditempuh dengan wadah kokaderan, yang orientasinya mendorong generasi terutama dalam jajaran generasi Muda untuk mengieki aktifitasnya dengan potensi kepemimpinan.

Dengan berbagai kegiatan tersebut diharapkan generasi yang berkecimpun di dalam wilayah Desa Mattiro Ade dapat mengembangkan potensi, dimana pada akhirnya generasi tersebut mampu lahir sebagai generasi yang siap menggerakkan pembangunan bangsa.

Dari ketiga sistem pola pendekatan yang ditempuh oleh Mahasiswa dalam membina masyarakat di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampunu Kabupaten Pinrang, terlihat dengan jelas bahwa masyarakat Desa Mattiro Ade hingga berakhirnya masa KKN IAIN mampu menjalin esse

kerjasama dengan Mahasiswa.

Dari pelaksanaan KKN IAIN Alauddin Parepare tersebut oleh penulis memperoleh data tentang IAIN, dimana data tersebut memberikan rasa simpati masyarakat terhadap IAIN Alauddin pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah Parepare pada khususnya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keistimewaan tersendiri dibanding dengan perguruan tinggi lainnya. Data tersebut berdasarkan tanggapan yang dikemukakan oleh salah seorang warga masyarakat sewaktu diwawancarai oleh penulis.

Sejak ditetapkan Mattiro Ade sebagai desa per-
siapan maka sudah banyak perguruan tinggi yang
melaksanakan KKN di daerah ini. Dari pengamatan
sebahagian besar penduduk Mattiro Ade melihat
bahwa kesemuanya itu memperlihatkan kekurangan
yang bertentangan dengan keadaan masyarakat Mat-
tiro Ade, dan kehadiran Mahasiswa IAIN Parepare
dalam tugas KKN ternyata berbeda dengan Mahasis-
wa KKN lainnya. Kelebihan yang nampak menarik
simpati masyarakat adalah keramah tamahan mulai
dari pergaulan sehari-hari sampai kepada kemamp-
uan Mahasiswa dalam melihat ke-²⁴linan Masyara-
kat Mattiro Ade.

Dari data tersebut diatas oleh penulis dapat
menarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan KKN IAIN
yang berlokasi di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patamp-
nue Kabupaten Pintang pada angkatan 1989/ 1990 telah
berhasil mencapai target sebagai tujuan pelaksanaan
KKN. Dan dengan tercapainya target tersebut oleh mas

²⁴ M. Amir, (Anggota Masyarakat). Wawancara, Mattiro
Ade, tgl 28 Desember 1991.

yarakat Desa Mattiro Ade masih merindukan kehadiran KKN dari IAIN Alauddin Parepare dalam menghantarkan masyarakat menuju taraf hidup sejahtera.

Keterangan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang peserta KKN dari IAIN yang tergabung dalam kelompok yang ditempatkan di Desa Mattiro Ade.

Masyarakat menyambut hangat kehadiran Mahasiswa KKN IAIN berkat dan hasil pendekatan yang dilakukan, dimana melihat potensi untuk dikembangkan sebagai alat untuk pendekatan kepada masyarakat. Hasil dan kesan yang dicapai ialah bahwa masyarakat senantiasa menantikan dan mengharapkan agar kegiatan seperti ini berulang dilaksanakan yang akan datang.²⁵

Suatu kesyukuran bagi kita khususnya sifitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare bahwa ternyata konsep-konsep ataupun teori-teori pedagogis yang diberikan oleh institut sebagai bekal kepada Mahasiswa ternyata mampu memenuhi harapan masyarakat dan cilain pihak misi yang diemban oleh Institut sangat efektif bagi masyarakat dalam mengimbangi arus modernisasi pada saat sekarang ini. Waleu demikian adanya, sebagai insan yang berkecimpun dalam dunia pendidikan hendaknya jangan beranggapan bahwa apa yang telah dicapai itu sudah cukup, akan tetapi

²⁵St. Shabirah, Peserta KKN Angk th 1989/ 1990, di lokasi Desa Mattiro Ade, Wawancara, tgl 1 Februari 1992.

sebagai insan pendidikan justru dengan keberhasilan yang telah dicapai pada pelaksanaan KKN tersebut hendaknya lebih ditingkatkan pada masa-masa yang akan datang selaras dengan lajunya ilmu dan teknologi di era moderen yang serba canggih ini.

Berangkat dari perputaran waktu dan pergantian masa yang senantiasa berubah ini, maka jelas akan mewarnai kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang dan ini berarti pula bahwa peningkatan mutu pendidikan semakin dibutuhkan dan dituntut untuk mengikuti perkembangan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah penulis menguraikan panjang lebar tentang pelaksanaan KKN di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampuna Kabupaten Pinrang pada Ang 1989/ 1990, maka penulis mengemukakan bahwa apa yang dituangkan dalam pembahasan skripsi ini semata berdasar atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Dari keseluruhan permasalahan yang telah ditetapkan oleh penulis sebagai dasar pembahasan, dianggap telah selesai secara keseluruhan. Untuk itu lewat bab terakhir ini memberikan garis besar untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya yang di istilahkan dengan kesimpulan.

Adapun kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KKN IAIN Alauddin Parepare dalam rangka mengabdikan diri sebagai wujud dari Tri Darma perguruan Tinggi yang ditempatkan di Desa Mattiro Ade, ternyata telah membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang bermanifestasi pada semangat persatuan dan kebersamaan dalam menggerakkan roda pembangunan. Kesemuanya ini tercipta atas dasar keadaban masyarakat akan arti pentingnya memahami hidup dan penghidupan, dimana mengakui bahwa pembangunan

terlaksana dengan baik. Dalam kaitan ini Mahasiswa KKN sebagai bahagian dari warga masyarakat; menanggung tanggung jawab untuk turut serta dalam menunjang pelaksanaan roda pembangunan. Peranan Mahasiswa dalam hal ini adalah motivator.

2. Dalam menunjang keberhasilan yang dicapai oleh Mahasiswa KKN ini ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh Mahasiswa dalam memahami kebutuhan masyarakat. Untuk itu dalam peranannya sebagai motivator, Mahasiswa mengarahkan kegiatan pembinaannya pada dua aspek pokok yakni pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pada pembangunan fisik menangani bidang perhubungan jembatan, pembuatan nama jalan dan lorong serta lapangan olah raga. Sedangkan pada bidang non fisik diarahkan kepada pembinaan mental dalam bentuk pembinaan majlis ta'lim di Mesjid, menumbuh kembangkan minat baca Al-Qur'an serta membimbing generasi dalam forum kekaderan dan latihan.
3. Pada prinsipnya keberadaan Mahasiswa KKN dalam menegakkan tugas nyata tersebut nampak dapat menyesuaikan diri dengan suasana masyarakat, dimana hal tersebut diperlihatkan oleh reaksi masyarakat terhadap Mahasiswa IAIN yang mampu menjaga citra dan nama baik Almahadernya di dalam menyalurkan minat yang di emban oleh institut. Dengan demikian maka kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa KKN dalam menghantarkan masyarakat kealam pembangunan dirasakan oleh kedua belah pihak. Hal ini diperli

hatikan oleh masyarakat dalam bentuk keterbukaan masyarakat Desa Mattiro Ade untuk menerima kehadiran Mahasiswa KKN IAIN dimasa-masa yang akan datang.

4. Dari tabel yang ditampilkan oleh penulis, yang hanya terdiri dari sebagian kecil namun apa yang di muat dalam angket tersebut berupa data dinilai cukup memberikan data yang obyektif. Penulis beranggapan bahwa data yang berskala prinsipil adalah data yang dilakukan dengan jalan wawancara. Untuk itu nilai obyektifnya data yang dimuat dalam tabel ditunjang oleh hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis terhadap warga masyarakat yang dianggap berkompeten serta sanggup memberikan penilaian yang obyektif.

B. Saran-saran.

Dengan selesainya seluruh rangkaian dalam penyusunan skripsi ini, maka oleh penulis akan mengemukakan beberapa hal yang ditampung sebagai saran. Adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa penulis dalam menungkan karya ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu kepada segenap pengasuh, pengurus dan seluruh sivitas akademika IAIN pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah khususnya; kiranya dengan data ini dijadikan bahan masukan untuk peningkatan mutu kegiatan KKN dimasa masa yang akan datang. Sebab data yang dimuat ini

menunjukkan bahwasanya pada angkatan tahun 1988/1990 yang dilokasikan di Desa Mattiro Ade telah nampakkan keberhasilan dan membuat rasa simpati masyarakat terhadap KKN IAIN.

2. Mengingat kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan agama Islam sangat mendesak, maka saatnya lah bagi IAIN sebagai lembaga perguruan tinggi Islam yang pijak pada misi Islamiyah untuk memilih pendekatan kepada masyarakat; dengan melihat apa sesungguhnya yang harus diutamakan dalam membina masyarakat. Artinya Institut dalam kaitan ini harus memberikan pengajaran yang lebih luas kepada masyarakat.
3. Sebagai saran terakhir dari penulis: kiranya apa yang dimuat dalam skripsi ini berupa data pelaksanaan KKN semoga IAIN pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah Parepare khususnya mempertahankan apa yang telah dicapai selama ini berupa pengakuan masyarakat. Penulis beranggapan bahwa dengan adanya usaha mempertahankan apa yang telah dicapai di Desa Mattiro Ade ini, maka berarti pula kita selaku civitas akademika telah berusaha mempertahankan citra nama mater kita dengan menjaga keutuhan misi Islamiyah yang diembang dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Muiz Kabry H. Drs, Kerangka Pendidikan Kader Kepenimpinan Islam, Pen Al-Ma'arif Bandung, 1988.
- Asy-Syal Abdul Hadi. Dr, Al-Islam Wabihaumul Fu'aimil Fochi li, (Penerjemah: Anshari Umar Sitanggal) Islem Robbins Masyarakat Adil Makmur, Cet I, Pen Pustaka Dian dan Antar Kota, Jakarta, 1987.
- Abd. Rahman. H. Pengelolaan Pengajaran, Fak-Tar IAIN Ala uddin Ujung Pandang, 1990.
- A. Sahertin Fiet. Drs, Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan, Pen Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Ali Fahry, Agama, Islam dan Pembangunan, PLP2H (Pusat Latihan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, Cet II, Yogyakarta, 1985.
- Al-Haddedi bin Al-Manawi Muh Tajuddin, 272 Hadits Qudsi, Cet II, Pen PT. Rina Ilmu, Jakarta, 1979.
- Abd. Hanid Makin, Aspek-aspek pokok Agama Islam, Pen Pustaka Jaya, Jakarta Cet I, 1983.
- Bintarø R. Drs Prof, Interaksi Kota-Kota dan Permasalahannya, Cet I, Pen Ghali Indonesia, Jakarta, 1983.
- BP-7 Pusat, Undang-undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pelaksanaan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara, 1990.
- Daredjat Zakiah. Dr, Membinu Nilai-nilai Moral di Indonesia, Cet IV. Pen Bulan Bintang, Jakarta 1977.
- _____, Ilmu Jiwa Agama, Cet VII, Pen Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Pen C. a ya Sakti, Jakarta.
- _____, Ditjen Agama Islam, Direktorat pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Jakarta, 1983.
- Efendi Johan, Agama Dalam Pembangunan Nasional, Cet I, Pen Pustaka Biru, Jakarta, 1981.
- G. Karto Sapoetra. Drs, Desa dan Daerah dengan Tata Perintahannya, Cet I, Pen Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- Hadi Sutrisno MA. Drs. Prof, Metodologi Research, Jilid I, Cet V, Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1973.

- H. M. Arifin H. Ed. Oro, Hubungan Timbal Balik Pendidikan di lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet II, Pen Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- _____, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama, Cet III, Pen Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Hamidi Sainuddin, H. Shahih Bukhari, (Terjemahan) Jilid III, Pen Wijaya Jakarta.
- Laporan Akhir KKN IAIN Alauddin Parepare Ang V. 1989/ 1990 Mattiro Adu, Patampenus. Pinrang.
- Rumusan Sena Mahasiswa Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare bid Pengembangan Sikap Ilmiah dan Penelitian, Sekelu mit Berdirinya IAIN Alauddin Parepare, 1988.
- Singarimbun Masri, Methodo Penelitian Survei, Cet IV, LP3ES, 1976.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat saudara tentang Mahasiswa KKN yang di tempatkan di Desa Mattiro Ade ini ?.
2. Sejujukanah Mahasiswa KKN terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat ?.
3. Pendekatan apa yang menonjol menurut saudara yang di gunakan oleh Mahasiswa KKN dalam melaksanakan tugas di Daerah ini ?.
4. Bagaimana penilaian saudara terhadap Mahasiswa KKN dari IAIN Alauddin Parepare dibanding dengan Mahasiswa KKN lainnya yang pernah ditempatkan di daerah ini ?.
5. Sejujukanah Mahasiswa KKN memberikan pembinaan kepada Remaja di daerah ini ?.
6. Bagaimana kesan saudara terhadap Mahasiswa KKN IAIN, apakah masih dinantikan pada masa-masa yang akan datang ?.

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

1. Apakah Mahasiswa KKM dalam melaksanakan tugas di daerah saudara melaksanakan pembinaan pada semng beragana ?
 - a. Membina.
 - b. Sangat membina.
 - c. Kurang membina.
 - d. Tidak membina.

2. Apakah dalam melaksanakan tugas KKM di daerah saudara Mahasiswa membedakan pembinaan terhadap rasa persatuan dan persaudaraan ?
 - a. Membina.
 - b. Sangat membina.
 - c. Kurang membina.
 - d. Tidak membina.

3. Apakah dengan kehadiran Mahasiswa KKM dalam melaksanakan tugasnya membina kesadaran menuntut ilmu ?
 - a. Membina.
 - b. Sangat membina.
 - c. Kurang membina.
 - d. Tidak membina.

4. Apakah kegiatan dalam membaca Al-Qur'an juga diusahakan oleh Mahasiswa untuk pembinaannya ?
 - a. Membina.
 - b. Sangat membina.
 - c. Kurang membina.
 - d. Tidak membina.

5. Apakah Mahasiswa turut membina semangat gotong royong ?
 - a. Membina.
 - b. Sangat membina.
 - c. Kurang membina.
 - d. Tidak membina.

6. Apakah dalam pelaksanaan tugasnya juga membina bagi pe nyeluran bakat dan minat ?
 - a. Membina.
 - b. Sangat membina.
 - c. Kurang membina.
 - d. Tidak membina.

7. Apakah dalam melaksanakan tugas mahasiswa dapat membina ketahanan masyarakat ?
 - a. Membina.
 - b. Sangat membina.
 - c. Kurang membina.
 - d. Tidak membina.
8. Apakah pembinaan yang dilakukan oleh Mahasiswa sesuai dengan kondisi sosial masyarakat ?
 - a. Sesuai.
 - b. sangat sesuai.
 - c. kurang sesuai.
 - d. Tidak sesuai.
9. Apakah nilai yang dikandung dalam rangka pembinaan masyarakat tidak bertentangan dengan tradisi dan budaya masyarakat ?
 - a. Tidak bertentangan.
 - b. Sangat bertentangan.
 - c. Kurang bertentangan.
10. Apakah pembinaan dalam jangka waktu KKN dapat memuaskan hasil yang memuaskan ?
 - a. tidak memuaskan.
 - b. sangat memuaskan.
 - c. Kurang memuaskan.
12. Dimana saja Mahasiswa KKN melaksanakan pembinaan pada remaja ?
 - a. Disekolah, masjid dan setiap pertemuan.
 - b. dalam forum latihan/ kursus.
 - c. Semuanya benar.
13. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan KKN tidak mengganggu kegiatan sehari-hari saudara ?
 - a. Sama sekali mengganggu.
 - b. Kadang-kadang mengganggu.
 - c. tidak mengganggu.
14. Apakah selama melaksanakan KKN Mahasiswa dapat dijadikan panutan masyarakat ?
 - a. Tidak dapat sama sekali.
 - b. Sangat tepat diteladani.
 - c. Kurang tepat.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanus Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

N a m a : HASIBNAHU

Tempat/ Tgl. Lahir: SIDRAP/ 1 Pebruari 1967

A l i a m a t : Jl. H. M. Areyad Kec. Soreang
Kotamadya Parepare

P e k e r j a a n : Mhs IAIN Alauddin Parepare
Fakultas Tarbiyah

Yang tercantum namanya di atas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PERANAN MAHASISWA KKN IAIN ALAUDDIN PAREPARE DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT DESA MATTIRO ADE KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG ".

Surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m

Mattiro Ade: 22 Mei 1992

KEPALA DESA MATTIRO ADE

KECAMATAN PATAMPANUA

KABUPATEN PINRANG


(H. ABDULLAH)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua PKK Desa
Mattiro Ade Kecamatan Patamparua Kabupaten Pinrang menen-
rangkan bahwa:

N a m a : HASIBNAHU

Tempat/ Tgl. Lahir: SIDRAP/ 1 Pebruari 1967

A l a m a t : Jl. H. K. Areyad Kec Soreang
Kotemadya Parepare

P e k e r j a a n : Mhs IAIN Alauddin Parepare
Fakultas Tarbiyah

Yang tersebut namanya di atas telah melekekanakan ponoli-
tion dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PE-
RANAN MAHASISWA KKN IAIN ALAUDDIN PAREPARE DALAM UPAYA
PEMBINAAN MASYARAKAT DESA MATTIRO ADE KECAMATAN PATAMPA
NUA KABUPATEN PINRANG ".

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

W a s s e l a m

Mattiro Ade: 22 Mei 1992

KETUA PKK DESA MATTIRO ADE
KECAMATAN PATAMPARUA
KABUPATEN PINRANG


(H. RIMI)

SURAT KETERANGAN
=====

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dusun Sengae Selatan Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampenua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

N a m a : HASIBNAHU
Tempat/ Tgl. Lahir : SIDRAP/ 1 Pebruari 1967
A l a m a t : Jl. H. M. Arsyad Kec. Sengae Selatan
Kotamedya Parepare
P e k e r j a a n : Mhs IAIN Alauddin Parepare
Fakultas Tarbiyah

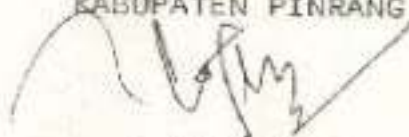
yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PERANAN MAHASISWA KKN IAIN ALAUDDIN PAREPARE DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT DESA MATTIRO ADE KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG ".

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s e l a m a

Mattiro Ade: 22 Mei 1992

KEPALA DUSUN SENGAE SELATAN
DESA MATTIRO ADE
KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG



(MUKHTAR)

SURAT KETERANGAN
=====

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dusun Sempang Barat Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanus Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

N a m a : HASIBNAHU
Tempat/ Tgl. Lahir : SIDRAP/ 1 Pebruari 1967
A l a m a t : Jl. H. M. Arsyad Kec. Soreang
Kotamedya Parepare
P e k e r j a a n : Mhs IAIN Alauddin Parepare
Fakultas Tarbiyah

yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PERANAN MAHASISWA KKN IAIN ALAUDDIN PAREPARE DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT DESA MATTIRO ADE KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG.

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

W e s s a l e m

Mattiro Ade: 22 Mei 1992

KEPALA DUSUN SEMPANG BARAT
DESA MATTIRO ADE
KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG


(HAMDAN SIKKI)

S U R A T K E T E R A N G A N

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dusun Sempang Timur Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanus Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

N a m a : HASIBNAHU
Tempat/ Tgl. Lahir : SIDRAP/ 1 Pebruari 1967
A l a m a t : Jl. H. M. Arsyad Kec Soreang
 Kotamadya Parepare
P e k e r j a a n : Mhs IAIN Alauddin Parepare
 Fakultas Tarbiyah

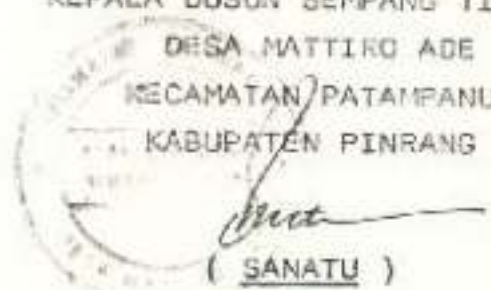
yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PERANAN MAHASISWA KIN IAIAN ALAUDDIN PARAPARE DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT DESA MATTIRO ADE KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG ?.

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

w a s e a l a m

Mattiro Ade: 22 Mei 1992

KEPALA DUSUN SEMPANG TIMUR
DESA MATTIRO ADE
KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG


(SANATU)